

**PENGARUH STRATEGI *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* TERHADAP HASIL
BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD AR RAHMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh :

NIKMA SARI

NPM. 2102090211



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 26 Agustus 2025, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Mazvirah Sari
NPM : 2102090211
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Ar Rahman

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua


Dra. Hj. Syamsu Yarnita, M.Pd.

Sekretaris


Dr. Hj. Dewi Kesuma, S.S., M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO Fit
2. Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd
3. Dr. Marah Doly Nasution, S.Pd., M.Si

1.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Skripsi Sarjana fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-I bagi:

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nikma Sari
NPM : 2102090211
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi *Inside Outside Circle* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Ar Rahman

sudah layak disidangkan.

Medan, Agustus 2025

Disetujui oleh:
Pembimbing

Dr. Marah Doly Nasution, S.Pd., M.Si.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Syamsuarnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622409 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nikma Sari
NPM : 2102090211
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi *Inside Outside Circle* Terhadap Hasil Belajar IPS
Siswa Kelas V SD Ar Rahman

Nama Pembimbing : Dr. Marah Doly Nasution, S.Pd., M.Si.

Tanggal	Bimbingan Skripsi	Paraf	Ket
21/Juni/2025	BAB IV Deskripsi Lokasi Penelitian	+	
23/Juni/2025	BAB IV Revisi hasil Pre tes Postes	+	
25/Juni/2025	BAB IV Revisi Bagian Pembahasan	+	
28/Juni/2025	Acc Sidang Skripsi	+	

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd.

Medan, Agustus 2025
Dosen Pembimbing

Dr. Marah Doly Nasution, S.Pd., M.Si.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Nikma Sari
NPM : 2102090211
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi *Inside Outside Circle* Terhadap Hasil Belajar IPS
Siswa Kelas V SD Ar-Rahman.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pengaruh Strategi *Inside Outside Circle* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Ar-Rahman**" Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang menyatakan



**Nikma Sari
NPM. 2102090211**

ABSTRAK

Nikma Sari. 2102090211."PENGARUH STRATEGI INSIDE OUTSIDE CIRCLE TERHADAP BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS V SD AR-RAHMAN".

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V SD Ar-Rahman yang dipengaruhi oleh kurang bervariasinya strategi pembelajaran yang digunakan guru. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi *Inside Outside Circle* terhadap prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SD Ar-Rahman. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen menggunakan desain *one group pretest-posttest*. Subjek penelitian berjumlah 20 siswa yang sekaligus menjadi sampel penelitian, dengan teknik pengambilan sampel secara *purposive* berdasarkan karakteristik tertentu. Instrumen penelitian berupa tes berjumlah 15 butir soal yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan dengan uji *product moment* serta pengolahan menggunakan program SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-Tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Hal ini membuktikan bahwa penerapan strategi *Inside Outside Circle* berpengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Ar-Rahman.

Kata Kunci : Strategi *Inside Outside, Circle* Hasil Belajar Ips.

ABSTRACT

Nikma Sari. 2102090211. "THE EFFECT OF THE INSIDE-OUTSIDE CIRCLE STRATEGY ON SOCIAL STUDENTS' ACHIEVEMENT IN GRADE V AR-RAHMAN ELEMENTARY SCHOOL."

This research is motivated by the low achievement of social studies learning of fifth grade students of Ar-Rahman Elementary School which is influenced by the lack of variety of learning strategies used by teachers. Therefore, this study aims to determine the effect of the Inside Outside Circle strategy on social studies learning achievement in fifth grade students of Ar-Rahman Elementary School. This type of research is quantitative with an experimental method using a one group pretest-posttest design. The research subjects were 20 students who also became the research sample, with a purposive sampling technique based on certain characteristics. The research instrument was a test consisting of 15 questions that had been tested for validity and reliability. Data analysis was carried out by product moment test and processing using SPSS 23 program. The results showed a significance value (Sig. 2-Tailed) of $0.000 < 0.05$, so H_0 was rejected and H_a was accepted. Thus, there was a significant difference between the pretest and posttest scores. This proves that the implementation of the Inside Outside Circle strategy has a positive effect on improving social studies learning achievement of fifth grade students of Ar-Rahman Elementary School.

Keywords: *Inside-Outside-Circle Strategy, Social Studies Learning Outcomes.*

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang. Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dapat selesai tepat pada waktunya.

Penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Strategi Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Ar rahman ”**. Adapun skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan kesadaran penuh dan kerendahan hati, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Teristimewa penulis ucapkan terima kasih kepada Ayahanda tercinta **(Alm) Sulman Tanjung** dan Ibunda tercinta **Mila Wati** yang telah mendidik dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang, dan tidak pernah berhenti memanjatkan doa yang tulus kepada penulis, serta keluarga dan teman-teman yang senantiasa memberikan motivasi dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Adapun ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP.** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu **Dra. Hj. Syamsyurnita, M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Ibu **Dr. Hj Dewi Kesuma Nasution, S.S, M.Hum.** selaku Wakil Dekan Bidang Akademi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Mandra Saragih, S.Pd, M.Hum.** selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Dan Alumni Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd.** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.
6. Ibu **Suci Perwita Sari S.Pd, M.Pd.** Sektretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Dr.Marrah Doly Nasution, S.Pd.,M.Si.** selaku Dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan dengan baik dan benar dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak **Drs. Yahya Syamsuddin ,M.Ag .**selaku Kepala Sekolah SD Ar-Rahman yang telah memudahkan saya untuk melakukan penelitian ini.
9. Ibu **Dra.Lilis Suryani.** selaku wali kelas V D Ar-Rahman yang telah memudahkan saya untuk melakukan penelitian ini.
10. Terima kasih saudara-saudari saya **Abang Sutan Baginda Raja, Adik Salman Alfarizi. Kakak Ratih Amara, Kakak Suci Rahmadani, Kakak Azra Arda, Kakak Nuri Sriwidari** yang memberikan suport dan motivasinya.
11. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan yang saling memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya

kepada teman-teman stambuk 2021 FKIP Pendidikan guru sekolah dasar E Pagi.

Akhir kata saya ucapkan semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkahnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis selama penulisan skripsi ini. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semogaskripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, Mei 2025

NIKMA SARI

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	10
TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Kajian Teoritis	12
2.1.1. Strategi Pembelajaran.....	12
2.1.2 Strategi Pembelajaran <i>Inside Outside Circle</i>	23
2.1.2.4 Langkah-langkah Penerapan Strategi <i>Inside Outside Circle</i>	31
2.1.2.5 Penerapan Strategi <i>Indside Outside Circle</i> dalam Pembelajaran IPS	32
2. 1. 3 Hasil Belajar	36
2.1.3.3 Manfaat Hasil Belajar	39
2.1.3.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi hasil Belajar	40
2.1.4 Indikator Hasil Belajar	46
2.1.5 Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar	49
2.1.5.4 Ruang Lingkup Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	55
2.2 Penelitian yang Relevan	57
2.3 Kerangka Konseptual.....	59
2.4 Hipotesis Penelitian	61
BAB III METODE PENELITIAN.....	63
3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	63
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	63

3.3. Populasi Dan Sampel	64
3.4. Variabel penelitian	65
3.5. Instrumen Penelitian	65
3. 3 Teknik Analisis Data.....	68
1. Uji Validitas	68
2. Uji Reabilitas.....	68
3. Uji Hipotesis	69
BAB IV PEMBAHASAN DAN DATA PENELITIAN	71
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	71
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	72
4.3 Uji Instrumen	73
4.4 Data Penelitian	74
4.5 Pembahasan dan Hasil Diskusi Penelitian.....	80
4.6 Keterbatasan Penelitian	81
BAB V PENUTUP	83
5.1 Kesimpulan	83
5.2 Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	90

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Capaian Pembelajaran Menggunakan Strategi Inside Outside Circle.....	50
Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu	58
Tabel 3.1. Rencana Waktu Penelitian	63
Tabel 3.2. Sampel Siswa Sekolah 5 Sd Ar Rahman	65
Tabel 3.3. Kisi-Kisi Instrumen	66
Tabel 3.4 Skala Likert.....	67
Tabel 4.1. Sarana Dan Prasarana Dan Jumlah Guru Sd Ar-Rahman Medan	72
Tabel 4.2. Uji Validitas Instrumen.....	73
Tabel 4.3. Uji Reabilitas Instrumen Reliability Statistics	73
Tabel 4.4. Skor Pre-Test Pada Hasil Belajar Ips Siswa.....	74
Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Terkait Hasil Belajar Ips Siswa (Pre-Test).....	75
Tabel 4.6. Skor Post-Test Pada Nilai Hasil Belajar Ips Siswa	76
Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Variable Terkait Hasil Belajar Siswa (Pre-Test).....	77
Tabel 4.9. Uji -t hasil pre-test dan post-test perlakuan strategi <i>inside outside circle</i> terhadap hasil belajar ips siswa	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual.....	61
Gambar 4.1. Histogram Hasil Pretest.....	75
Gambar 4.2. Histogram Hasil Posttest.....	77
Gambar 4.3. Histogram Hasil Pretest-Posttest.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 Modul Ajar	92
Lampiran 02 Materi Pelajaran.....	96
Lampiran 03 Soal	99
Lampiran 04 Data Uji Validitas	102
Lampiran 05 Hasil Uji Validitas Instrumen	103
Lampiran 06 Hasil Uji Reliabilitas	107
Lampiran 07 Hasil Uji Hipotesis.....	107
Lampiran 08 Dokumentasi	108
Lampiran 09 K1	109
Lampiran 10 K2	110
Lampiran 11 K3	111
Lampiran 12 Pengesahan Proposal	112
Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Proposal	113
Lampiran 14 Berita Acara Seminar Proposal.....	114
Lampiran 17 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	117
Lampiran 18 Surat Pernyataan	118
Lampiran 19 Surat Keterangan	119
Lampiran 20 Surat Izin Riset	121
Lampiran 21 Surat Balasan	122
Lampiran 22 Hasil Pre-Test	123
Lampiran 23 Hasil Post-test	126
Lampiran 24 Hasil Turnitin.....	129

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Berdasarkan kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "pendidikan" berasal dari akar kata "didik" yang diberi imbuhan "pe-" dan akhiran "-an", sehingga diartikan sebagai proses, cara, atau usaha dalam membimbing seseorang.

Pengajaran merupakan suatu cara yang digunakan untuk memengaruhi norma serta sikap positif baik pada individu maupun kelompok masyarakat, yang bertujuan untuk mengembangkan kemandirian dan membantu proses pendewasaan manusia melalui kegiatan pendidikan, pengajaran, bimbingan, dan pembinaan dalam cakupan yang lebih luas; pendidikan meliputi seluruh aspek kehidupan artinya, pendidikan merupakan akumulasi pengetahuan dan proses belajar yang terjadi seumur hidup, dalam berbagai latar dan kondisi, yang turut mendukung perkembangan positif pada individu. Oleh karena itu, pendidikan merupakan sebuah perjalanan yang berlangsung sepanjang hayat (pendidikan sepanjang hayat). Pendidikan juga bersifat universal dalam kehidupan manusia, karena dapat terjadi kapan saja dan di mana saja.

Pada dasarnya, pendidikan merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia lainnya, membentuk manusia yang berbudaya, serta menjadikannya bermartabat. Pendidikan berfungsi sebagai proses dalam rangka mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik individu. Menurut Fitriani (2022), pendidikan dan pelatihan diberikan kepada anak agar mereka dapat tumbuh dewasa dengan memiliki kompetensi, kepribadian yang baik, sikap terpuji, dan juga kemampuan yang memberikan manfaat bagi pribadi, agama, bangsa, maupun negara. Karena itu, pendidikan berfungsi sebagai unsur utama dalam membimbing peserta didik melalui tuntunan dan pengajaran dari orang dewasa agar terbentuk pribadi yang berkarakter mulia.

Pendidikan sebagai bagian dari proses pembentukan manusia diwujudkan melalui upaya pendewasaan dan pengembangan potensi peserta didik agar berkembang menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat secara jasmani dan rohani, berwawasan luas, memiliki keterampilan, berpikir kreatif dan mandiri, serta mampu berperan sebagai warga negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Menurut Yulia & Suryani (2022), pendidikan berperan dalam membentuk karakter seseorang dan mengubah individu menjadi lebih baik serta bermanfaat. Pendidikan juga memegang peran penting dalam meningkatkan mutu dan kapasitas individu dalam menjalani kehidupan.

Permasalahan di dunia pendidikan saat ini sedang dilakukannya upaya perbaikan oleh pemerintah, tetapi perbaikan dalam masalah pendidikan belum dilakukan secara optimal, sehingga banyak sekolah yang masih memiliki

pendidikan yang dibawah standar kualitas pendidikan yang seharusnya. Meskipun telah diatur dalam Undang-Undang, masalah pendidikan yang tidak merata ini terus dialami banyak sekolah.terutama sekolah yang ada didaerah. Dengan kualitas pendidikan. Indonesia yang masih berada pada posisi yang relatif rendah dibandingkan dengan negara-negara lain,terdapat banyak faktor yang menghambat kemajuan pendidikan di tanah air. Menurut Yusuf et al. (2024), keberhasilan suatu sistem pendidikan dipengaruhi oleh berbagai aspek, termasuk peserta didik, peran tenaga pengajar, keadaan ekonomi, fasilitas dan infrastruktur, lingkungan sekitar, serta berbagai faktor pendukung lainnya.

Maka saat ini pemerintah sangat perlu menyediakan fasilitas dan pendidik yang berkualitas, untuk mengoptimalkan upaya tersebut dibutuhkan penelitian untuk menyediakan fasilitas yang benar-benar bisa dimanfaatkan dan berguna bagi sekolah dengan menyesuaikan tingkat jenjang pendidikannya. Selain itu, pendidik diperlukan yang memiliki kualitas yang bagus, bukan hanya sekedar ilmu atau gelar yang disalurkan kepada peserta didik, namun pendidik memiliki kewajiban untuk mengajarkan nilai budi pekerti dan norma yang perlu di terapkan sejalan dengan mengaplikasikan ilmu yang sudah ada saat ini. Mengacu pada permasalahan yang ada di sekolah dasar, Tidak bisa disangkal bahwa terdapat sejumlah hambatan yang muncul.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, terdapat beberapa kendala seperti rendahnya semangat siswa dalam belajar, hambatan dalam memahami materi pelajaran, dan pencapaian akademik yang belum optimal. Dalam konteks ini, aktivitas belajar menjadi faktor utama dalam membentuk karakter siswa, yang

pada akhirnya berdampak pada hasil belajarnya. Belajar sendiri merupakan suatu proses transformasi dalam diri individu, yang ditandai dengan peningkatan kualitas pribadi. perilaku mencakup perkembangan pengetahuan, keterampilan, kemampuan berpikir, pemahaman, perubahan sikap, dan pengembangan berbagai kemampuan lainnya (Djamaluddin & Wardana, 2019). Menurut Suardi (2018) dalam Harlinda et al. (2023), belajar merupakan transformasi dalam diri individu yang ditunjukkan melalui kemampuan menguasai pola respons baru, mencakup aspek pemahaman, keterampilan, dan sikap, sebagai hasil dari proses pengalaman yang dilalui.

Bagi Festiawan (2020) Belajar adalah sebuah proses aktivitas yang berlangsung terus-menerus dalam diri setiap individu sepanjang hidupnya. Proses ini terjadi akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya, sebagaimana yang kita alami di masa sekarang. Selain itu, belajar juga dapat dimaknai sebagai terjadinya perubahan perilaku pada seseorang, yang kemungkinan disebabkan oleh peningkatan pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. Pada dasarnya, proses belajar mengajar merupakan suatu bentuk komunikasi. Aktivitas belajar mengajar di kelas menciptakan suatu dunia komunikasi tersendiri, di mana guru atau dosen dan siswa saling bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pemahaman.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah yang berperan sebagai sarana pengembangan keterampilan sosial bagi masyarakat, khususnya bagi para siswa. Materi IPS yang rumit serta melibatkan berbagai cabang ilmu pengetahuan menjadikan

pembelajaran ini menjadi kaya dan beragam, karena memungkinkan kita untuk mempelajari sebuah persoalan dari beragam cabang ilmu sosial, seperti sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, dan politik. Pendidikan IPS sebaiknya dilakukan revitalisasi sebagai pendidikan berbasis nilai. Tanpa perspektif pendidikan nilai dan penekanan pada pengembangan karakter peserta tanpa memperhatikan peserta didik, maka pendidikan akan kehilangan esensinya sebagai suatu proses pembelajaran yang menyeluruh.

Diperlukan gagasan dan usaha untuk meletakkan inti serta hakikat pendidikan secara tepat dalam perencanaan pembelajaran IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah adaptasi dari *social studies*, yaitu cabang-cabang ilmu sosial yang telah disesuaikan guna kepentingan pendidikan. IPS meliputi beragam bidang keilmuan seperti sejarah, ekonomi, politik, sosiologi, antropologi, psikologi, geografi, hingga filsafat, yang dipilih secara selektif sesuai kebutuhan pembelajaran di sekolah maupun perguruan tinggi. Analisis mendalam menunjukkan bahwa pengertian *social studies* mencakup beberapa hal: (a) Ilmu sosial terapan atau *social studies* berasal dari berbagai cabang ilmu sosial, (b) bidang ini dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan baik di jenjang sekolah maupun perguruan tinggi, dan (c) unsur-unsur dari tiap disiplin ilmu sosial harus dipilih secara cermat agar selaras dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai (Nasution & Lubis, 2018).

Pada dasarnya, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan hasil penyaringan dari beragam cabang ilmu sosial yang disusun serta disampaikan secara ilmiah dan sesuai dengan prinsip psikologi, dengan maksud untuk

menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional yang berasaskan Pancasila. Pemahaman ini menunjukkan bahwa terdapat proses penyederhanaan, penyesuaian, pemilihan, dan perubahan dari berbagai disiplin ilmu sosial. Prinsip-prinsip akademik, pedagogik, dan psikologis tetap harus diperhatikan dan tidak dapat diabaikan dalam upaya pengorganisasian dan penyajian upaya tersebut.

Dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain penggunaan pendekatan yang berfokus pada peserta didik serta pelaksanaan proses belajar yang sangat memengaruhi kompetensi mereka minat belajar yang bertambah pada peserta didik yang dapat mengembangkan bakat dan motivasi belajar mereka. Dengan demikian diperlukan sesuatu kegiatan pembelajaran yang memiliki hubungan timbal balik antara guru dan siswa, sehingga proses komunikasi dapat berjalan dengan fokus dan efektif fokus pada pencapaian tujuan pembelajaran yang dituju.

Pada sekolah dasar, masalah yang sering timbul adalah pembelajaran saat ini "masih berorientasi pada peran dominan guru, sehingga dinamika kelas menjadi kurang hidup dan berakibat pada rendahnya capaian belajar siswa. Mengacu pada evaluasi, banyak siswa memiliki nilai di bawah rata-rata, dan hanya sedikit yang mampu menyelesaikan tugas serta memberikan respon terhadap pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Di sisi lain, mayoritas siswa cenderung lambat dalam memahami materi yang disampaikan. Pendidik perlu untuk menerapkan metode atau strategi untuk mengajarkan kepada siswa agar siswa dapat lebih memahami atau pun meraih tujuan pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru.

Merujuk pada hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bersama guru dan siswa kelas V di SD Ar Rahman Gaperta Ujung Kec. Medan Halvetia dapat diketahui banyak siswa yang hasil belajarnya di bawah rata-rata dikarenakan dalam proses pembelajaran, peran guru lebih menonjol, sedangkan siswa hanya pasif mendengarkan penjelasan tanpa terlibat secara langsung.

Siswa tidak memberikan respons balik, misalnya dengan mengajukan pertanyaan kepada guru terkait materi yang telah disampaikan. Untuk mengatasi permasalahan ini, guru perlu menerapkan inovasi pembelajaran di kelas guna mengoptimalkan capaian belajar siswa. Dalam rangka mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut, peneliti bersama kolaborator memilih salah satu solusi tindakan sebagai upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran.

Metode pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) mampu mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar sekaligus memacu kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran. Peneliti memutuskan untuk menggunakan metode ini karena IOC termasuk salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang bertujuan mengembangkan kemandirian belajar, kemampuan memperoleh informasi, serta keterampilan dalam menyampaikan informasi kepada orang lain. Dengan menggunakan model IOC, peserta didik akan terus berinteraksi dengan teman-temannya, terlibat secara lebih aktif dalam kegiatan belajar, memperdalam pemahaman materi, membangun kepercayaan diri, menumbuhkan motivasi dalam setiap sesi pembelajaran, serta mengembangkan kemampuan berdiskusi secara efektif dan saling menghormati antar sesama.

Berdasarkan Megawati dan rekan-rekan dalam Dewi et al. (2020),

kelebihan metode ini terletak pada strukturnya dengan struktur yang terarah, model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk secara rutin dan bergantian berbagi secara singkat dengan pasangan. Penerapan model ini mampu meningkatkan interaksi antar peserta didik, karena memungkinkan mereka saling bertukar informasi baru dalam waktu yang telah ditetapkan. Metode *Inside Outside Circle* secara efektif mendorong peningkatan kemampuan komunikasi antar siswa dapat memperluas pengetahuan peserta didik. Model ini dapat diterapkan baik di dalam kelas (indoor) maupun di luar kelas (outdoor).

Dengan penerapan model *Inside Outside Circle*, keterampilan komunikasi peserta didik akan meningkat, sehingga mereka menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dapat memperoleh informasi secara efektif. Menurut Noge et al. (2020), model *Inside Outside Circle* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk membiasakan peserta didik belajar secara mandiri dan mengomunikasikan pengetahuan yang diperolehnya kepada orang lain. Di samping itu, model ini juga membantu menumbuhkan kedisiplinan, keteraturan, dan kemampuan berpikir. Kurniasih (2023) menyatakan “Peserta didik saling membagi informasi pada saat yang bersamaan, dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan terartur” mengenai model *Inside Outside Circle*.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat terhadap proses pembelajaran IPS, sehingga judul penelitian ini disusun berdasarkan tujuan tersebut “ **Pengaruh Strategi *Inside Outside Circle* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD**

Ar Rahman Gaperta Ujung Kec Medan Halvetia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas.
2. Kurangnya variasi metode pembelajara.
3. Minimnya interaksi antar siswa dalam pembelajaran.
4. Keterbatasan dalam meningkatkan keterlibatan siswa.
5. Tantangan dalam mengimplementasikan metode inovatif di kelas rendah.
6. Guru belum pernah menerpkan strategi pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam pembelajaran IPS

1.3 Batasan Masalah

Pada dasarnya pembatasan masalah merupakan paparan alasan yang resional untuk memilih suatu masalah dari keseluruhan masalah yang telah diidentifikasi. Mengingat keterbatasan waktu dan keterbatasan pengetahuan penelitian, maka penelitian ini akan fokus pada “Pengaruh Strategi *Inside Outside Circle* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Ar Rahman”

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada pelajaran IPS di kelas V SD Ar RAHMAN Gaperta Ujung sebelum menerapkan Strategi *Inside Outsidi Circle*?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada pelajaran IPS di kelas V SD Ar Rahman sesudah menerapkan Strategi *Inside Outside Circle*?

3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan Strategi *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPS di kelas V SD Ar Rahman?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka terdapat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pelajaran IPS di kelas V SD Ar Rahman sebelum menerapkan Strategi *Inside Outside Circle*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pelajaran IPS di kelas V SD Ar Rahman sesudah menerapkan Strategi *Inside Outside Circle*
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan Strategi *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPS kelas V SD Ar Rahman

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin di capai, penelitian ini diharapkan dapat membawa membawa manfaat sebagai berikut:Sebuah penelitian yang dilakukan oleh para ahli atau pun mahasiswa sekalipun pasti memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis.demikian juga dengan penelitian ini memberikan informasi yang sangat bermanfaat bagi para calon pendidik sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan hasil belajar siswa di kelas untuk proses pembelajaran yang berlangsung.

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah wawasan mengenai pembelajaran yang menggunakan trategi IOC (*Inside Outside Circle*).
- b. Dapat dijadikan bahan untuk menentukan langkah peningkatan hasil belajar

siswa.

- c. Dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya

2. **Manfaat Teoritis**

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan masukan kepada sekolah untuk dapat mengevaluasi metode yang digunakan guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada guru untuk menggunakan Strategi *Inside Outside Circle* pada hasil belajar siswa.

- c. Bagi Peneliti

Penelitian dapat menjadikan motivasi tambahan dalam bidang ilmu pendidikan dengan menerapkan Strategi *Inside Outside Circle*

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadikan sebagai sumber referensi dan bahan informasi bagi peneliti yang ingin mengadakan penelitian yang sejenisnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1. Strategi Pembelajaran

2.1.1.1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai “a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal” J.R David dalam (Sanjani, 2021). Jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi juga sangatlah dibutuhkan dalam melakukan sesuatu perencanaan sehingga terlaksana dengan efisien serta berjalan dengan mudah. Surat *et al.*, (2021) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara yang dipilih untuk menyampaikan materi dalam lingkungan pembelajaran, meliputi: sifat, lingkup, dan kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.

Sumandya & Widana, (2022) Mengatakan bahwa strategi merupakan cara atau dasar umum untuk mencapai sasaran dalam rangka melaksanakan misi. Strategi memberikan arahan yang terpadu dan menjadi petunjuk dalam penggunaan sumber daya organisasi. Penyusunan strategi melalui langkah-langkah berikut: 1) menentukan tujuan, 2) menetapkan ukuran, 3) menghilangkan perbedaan, 4) memilih alternatif, 5) penerapan rencana strategis, dan 6) mengevaluasi tujuan.

Menurut Ningsih *et al.*, (2024) strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dirancang secara terencana oleh pendidik untuk mencapai tujuan

pembelajaran tertentu, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, materi yang diajarkan, serta kondisi lingkungan belajar. Strategi ini mencakup pemilihan pendekatan, metode, teknik, dan media pembelajaran yang tepat agar proses belajar mengajar berjalan optimal. Sementara itu, Mulyasa (2023) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan belajar-mengajar.

Maka dapat disimpulkan bahwa strategi dalam konteks pembelajaran apabila tidak dilakukan penyusunan strategi yang tepat akan berdampak pada hasil belajar dari peserta didik. Strategi adalah gaya seni atau langkah yang di rancang untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan metode, teknik atau langkah-langkah yang sudah ditentukan.

Dalam kerangka pembelajaran strategi pembelajaran adalah pedoman yang dipilih untuk memberikan materi yang efektif, memberikan pengalaman belajar terhadap peserta didik, dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan strategi juga berfungsi untuk dasar dan panduan untuk memanfaatkan sumber daya secara terpadu dalam menjalankan misi atau tujuan tertentu.

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pendidikan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien membantu siswa mencapai kompetensi yang ditetapkan. strategi pembelajaran berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan metode, gaya mengajar, serta interaksi antara guru dan siswa, sehingga tercipta suasana belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Strategi ini melibatkan pemilihan pendekatan, metode, teknik, dan media

pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan konteks pembelajaran. Strategi tidak hanya mencakup penyampaian materi, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, membangun interaksi yang dinamis antara guru dan siswa, serta memberikan arahan dalam pemanfaatan sumber daya pembelajaran secara terpadu.

2.1.1.2 Tujuan Strategi Pembelajaran

Menurut (Siswondo & Agustina, 2021) Strategi pembelajaran adalah strategi yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seseorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal.

(Intan et al., 2022) mengatakan jika tujuan strategi adalah urutan berbagai kegiatan serta cara pengorganisasian materi pelajaran, siswa, peralatan, bahan dan waktu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran guna mencapai seluruh tujuan yang telah ditentukan. Meski demikian, pada keadaan tertentu strategi pembelajaran tidak selalu dilakukan dengan sengaja atau tingkat kesadaran tinggi. Menurut (Hidayati Hidayati et al., 2024) Tujuan strategi pembelajaran sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan.

Menurut (Widiatmika, 2015) sebutan tujuan strategi yang awal mulanya digunakan pada kemiliteran yang menggunakan beberapa taktik, metode serta segala cara agar dapat memenangkan perang yang dihadapi. Setelah itu, ia membagikan suatu pendapat lain dan mengibaratkannya dengan permainan atau

game sepak bola. Terpaut perihal ini, baginya dalam game sepak bola, pelatih hendak memastikan suatu strategi yang diperkirakan pas untuk memenangkan permainan tersebut. Sebelum itu pelatih terlebih dahulu harus melihat seluruh kemampuan yang dimilikinya, lalu menentukan metode ampuh yang akan digunakan dalam pertandingan.

Menurut (Intan et al., 2022) mengatakan jika ada beberapa hal yang menjadi dasar dalam pemilihan strategi pembelajaran, diantaranya: tujuan pembelajaran, aktifitas dan pengetahuan peserta didik, integritas bidang studi, alokasi waktu dan sarana penunjang, jumlah peserta didik, pengalaman dan kewibawaan pengajar. Strategi pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu langkah awal yang harus dipersiapkan guru sebelum melakukan proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik.

Dari pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan strategi pembelajaran adalah untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan membantu siswa mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan untuk sukses di masa depan. Dengan memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, guru dapat membantu siswa menguasai materi pembelajaran secara efektif.

Strategi pembelajaran menjadi sangat penting dalam proses belajar mengajar karena dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru perlu mempertimbangkan beberapa faktor dalam memilih strategi pembelajaran yang efektif. Faktor-faktor tersebut termasuk tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan kondisi sekolah. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, guru dapat

memilih strategi pembelajaran yang paling efektif.

Dalam memilih strategi pembelajaran, guru perlu mempertimbangkan beberapa hal yang penting. Seperti tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan kondisi sekolah, guru perlu memastikan bahwa strategi pembelajaran yang dipilih sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, guru dapat memilih strategi pembelajaran yang efektif dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Guru juga perlu mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan siswa dalam memilih strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan demikian, guru dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan untuk sukses di masa depan.

Tujuan strategi pembelajaran juga mencakup pengorganisasian materi, siswa, peralatan, bahan, dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan pengorganisasian yang baik, guru dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih baik dan mencapai hasil belajar yang optimal. Guru perlu memastikan bahwa strategi pembelajaran yang dipilih efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

2.1.1.3 Manfaat Strategi Pembelajaran

Menurut (Suib, 2022) manfaat strategi ini ada lima kriteria yaitu: a) Motivasi Intrinsi, yakni memotivasi anak dengan cara belajar sambil bermain; dengan cara ini muncul keinginan belajar dari dalam diri anak, serta anak melakukannya dengan senang. b) Bermain adalah hal yang menyenangkan. c)

Model bermain yang dilakukan tidak dikerjakan dengan sambil-lalu karena tingkah-laku itu tidak mengikuti pola aturan yang sebenarnya, melainkan lebih bersifat pura-pura. d) Cara bermain lebih diutamakan daripada tujuannya sebab anak lebih tertarik pada tingkah-laku itu sendiri daripada hasil yang akan diperoleh. e) Kelenturan, yakni ditunjukkan baik dalam bentuk maupun dalam hubungan, dan berlaku dalam setiap situasi.

Strategi pembelajaran yang efektif yang diindikasikan dapat memenuhi pencapaian hasil belajar semua siswa, tetapi juga harus melalui proses pemikiran bersama dan kolaborasi yang baik antara guru kelas dan GPK. Guru harus dapat menempatkan dirinya sebagai motivator, fasilitator, dan mentor yang baik kepada siswa, agar pembelajaran semakin menyenangkan. (Rasmitadila et al., 2021).

Manfaat strategi adalah digunakan untuk mendapatkan kesuksesan ataupun keberhasilan dalam menggapai suatu yang diinginkan. Berikutnya, bila berhubungan dengan dunia pembelajaran, strategi bisa dimaksud selaku perencanaan yang berisi tentang rangkaian aktivitas tertentu, setelah itu didesain sedemikian rupa atau mungkin untuk menggapai tujuan pembelajaran (Widiatmika, 2015).

Menurut (Vivi Lusidawaty et al., 2020) strategi digunakan karena materi yang diajarkan terlalu banyak, sedangkan waktu tatap muka dengan siswa sangat terbatas. Penggunaan strategi yang divariasikan akan berdampak baik bagi siswa. Menurut (Tauhid et al., 2023) dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru harus bisa berinovasi dalam pembelajaran agar peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan baik proses belajar-mengajar, guru harus memiliki strategi,

agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien.

Nurhasanah (2023) menekankan bahwa strategi ini juga dirancang untuk meningkatkan partisipasi siswa, terutama dalam mengemukakan argumen secara logis dan terstruktur. Maka dapat disimpulkan bahwa manfaat strategi pembelajaran adalah untuk memotivasi anak dengan cara belajar sambil bermain, sehingga muncul keinginan belajar dari dalam diri anak. Strategi ini dapat membuat anak belajar dengan senang dan tidak merasa terpaksa. Bermain adalah hal yang menyenangkan dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat belajar dengan lebih efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran yang efektif dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Guru harus dapat menempatkan dirinya sebagai motivator, fasilitator, dan mentor yang baik kepada siswa. Dengan demikian, pembelajaran dapat menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Strategi pembelajaran dapat digunakan untuk mendapatkan kesuksesan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Strategi dapat digunakan untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Dengan strategi yang tepat, siswa dapat belajar dengan lebih efektif dan efisien. Strategi pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Guru harus dapat memilih strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran yang efektif dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Penggunaan strategi pembelajaran yang divariasikan dapat berdampak baik bagi siswa. Strategi dapat digunakan untuk mengatasi keterbatasan waktu tatap

muka dengan siswa. Dengan strategi yang tepat, siswa dapat belajar dengan lebih efektif dan efisien. Strategi pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan.

Dalam keseluruhan, manfaat strategi pembelajaran adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat pembelajaran lebih efektif. Strategi pembelajaran yang efektif dapat memenuhi pencapaian hasil belajar semua siswa. Guru harus dapat memilih strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan strategi yang tepat, siswa dapat belajar dengan lebih efektif dan efisien.

2.1.1.4 Karakteristik Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang efektif harus dapat memotivasi siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri. Strategi pembelajaran yang efektif harus dapat memotivasi siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan belajar yang lebih baik, meningkatkan keterampilan dalam mengerjakan tugas, dan mencapai hasil belajar yang lebih tinggi. Dengan demikian, siswa dapat menjadi lebih percaya diri dan siap dalam menghadapi tantangan di masa depan (Sanjaya et al., 2018)

Karakteristik strategi pembelajaran yang baik adalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi yang lebih baik, serta dapat menghasilkan solusi yang inovatif dan efektif dalam menyelesaikan masalah. Dengan demikian, siswa dapat menjadi lebih siap dalam menghadapi tantangan di masa depan dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Trianto et al.,

2019)

Menurut (Hamalik et al., 2020) Strategi pembelajaran yang efektif harus dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan keingintahuan siswa terhadap materi pembelajaran. Karakteristik strategi pembelajaran yang inovatif menurut Rusman (2021) adalah dapat mengintegrasikan teknologi dan sumber daya pembelajaran yang ada, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, dinamis, dan menyenangkan, serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengakses, mengolah, dan memanfaatkan informasi yang ada.

Strategi pembelajaran yang efektif harus dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari Uno et al.,2022. Dari pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan Strategi pembelajaran yang efektif dapat memotivasi siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kemampuan belajar yang lebih baik dan meningkatkan keterampilan dalam mengerjakan tugas. Strategi pembelajaran yang efektif juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Karakteristik strategi pembelajaran yang baik adalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Strategi pembelajaran yang efektif dapat memotivasi siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi yang lebih baik. Siswa dapat menjadi lebih siap dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Strategi pembelajaran yang inovatif dapat mengintegrasikan teknologi dan sumber daya pembelajaran yang ada. Dengan demikian, dapat menciptakan

lingkungan belajar yang lebih interaktif, dinamis, dan menyenangkan. Strategi pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengakses, mengolah, dan memanfaatkan informasi yang ada.

Strategi pembelajaran yang efektif harus dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan keingintahuan siswa terhadap materi pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kemampuan belajar yang lebih baik dan meningkatkan keterampilan dalam mengerjakan tugas.

2.1.1.5 Kelebihan Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat menjadi lebih siap dalam menghadapi tantangan di masa depan, serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dalam menyelesaikan masalah. (Joyce & Weil, 2022).

Menurut (Slavin, 2022) Strategi pembelajaran yang efektif juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama dan berkomunikasi dengan orang lain, sehingga mereka dapat menjadi lebih siap dalam menghadapi tantangan di masa depan. Kelebihan strategi pembelajaran yang efektif adalah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dalam menyelesaikan masalah, serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama dan berkomunikasi dengan orang lain.

Dengan demikian, siswa dapat menjadi lebih siap dalam menghadapi tantangan di masa depan dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Strategi pembelajaran yang efektif juga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan

keingintahuan siswa terhadap materi pembelajaran, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih baik dan lebih menyenangkan.

2.1.1.6 Kekurangan Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang terlalu bergantung pada teknologi dapat menyebabkan siswa menjadi tidak dapat berpikir secara kritis dan kreatif jika tidak ada akses ke teknologi, sehingga mereka mungkin akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang kompleks dan memerlukan pemikiran yang mendalam. (Kozma, 2020)

Strategi pembelajaran yang tidak memperhatikan perbedaan individu siswa dapat menyebabkan beberapa siswa merasa tidak terlayani dan tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, sehingga mereka mungkin akan merasa frustrasi dan kehilangan motivasi untuk belajar." (Gardner, 2020).

Strategi pembelajaran yang tidak efektif dapat menyebabkan beberapa masalah pada siswa, seperti kurangnya kemampuan dalam menganalisis secara mendalam dan menghasilkan ide-ide inovatif. Kemampuan ini mampu menyebabkan siswa tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kehilangan motivasi untuk belajar juga dapat terjadi jika strategi pembelajaran tidak sesuai dengan kebutuhan siswa.

Guru dan pendidik perlu memperhatikan kelemahan strategi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan mampu meraih pencapaian belajar yang maksimal serta meraih tujuan pembelajaran yang ditetapkan, guru perlu terus mengembangkan dan menyempurnakan strategi pembelajaran yang digunakan.

2.1.2 Strategi Pembelajaran Inside Outside Circle

2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran Inside Outside Circle

Menurut Huda (2020), *Inside Outside Circle* adalah salah satu pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran aktif yang mendorong keterlibatan seluruh peserta didik dalam kegiatan tanya jawab atau diskusi dengan bergiliran pasangan, sehingga tercipta keterlibatan yang merata dan pemerataan informasi antarsiswa. Strategi ini cocok diterapkan pada beragam bidang studi, di antaranya adalah mata pelajaran IPS karena memfasilitasi pertukaran pemahaman dalam suasana kolaboratif.

Rahmawati dan Sari (2021) mengungkapkan bahwa strategi IOC merupakan teknik interaktif dalam pembelajaran kooperatif yang mengembangkan keterampilan komunikasi dan sosial siswa. Dalam strategi ini, siswa secara bergiliran menyampaikan gagasan atau menjawab pertanyaan kepada pasangan yang terus berganti, sehingga terjadi proses belajar yang dinamis dan inklusif. Lebih lanjut, Wahyuni (2022) menjelaskan bahwa metode *Inside Outside Circle* lahir sebagai upaya pembelajaran yang dimaksudkan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa secara aktif melalui diskusi yang berulang dengan pasangan berbeda.

Menurut Hidayat dan Putri (2023), strategi IOC dapat memperkuat hubungan sosial antarsiswa karena sifatnya yang kolaboratif dan bergantian. Strategi ini tidak hanya menargetkan pencapaian kognitif, tetapi juga penguatan aspek afektif dan psikomotorik, seperti kerja sama, sikap saling menghargai, serta keterampilan berbicara dan mendengarkan secara efektif.

Saputri (2024) menambahkan bahwa strategi *Inside Outside Circle* dapat menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan dan inklusif. Strategi ini memberikan peluang yang adil kepada seluruh siswa untuk berperan sebagai pemberi dan penerima informasi, sehingga cocok untuk mendorong peningkatan hasil belajar pada bidang studi yang berorientasi pada penguasaan konsep dan interaksi melalui diskusi.

Dari pendapat para pakar tersebut, *Inside Outside Circle* dapat diidentifikasi sebagai model pembelajaran kooperatif yang memfasilitasi pertukaran informasi dan pemahaman antar peserta didik melalui diskusi berpasangan secara bergilir, yang disusun dalam dua lingkaran konsentris.

Inside Outside Circle (IOC) adalah metode pembelajaran kolaboratif yang mengedepankan interaksi dinamis, keterlibatan langsung, dan bergilir antarsiswa melalui diskusi berpasangan dalam dua lingkaran besar yang saling berhadapan. Strategi ini efektif dalam upaya memperdalam penguasaan konsep serta mengembangkan kemampuan komunikasikerja sama, serta rasa percaya diri siswa.

Selain mendukung pencapaian hasil belajar secara kognitif, strategi IOC juga mendorong penguatan aspek afektif dan psikomotorik siswa, serta sangat relevan diterapkan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat jenjang Sekolah Dasar, khususnya pada kerangka Kurikulum Merdeka yang menitikberatkan peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran..

Strategi IOC dapat memperkuat hubungan sosial antarsiswa karena sifatnya yang kolaboratif dan bergantian. Strategi ini tidak hanya menargetkan pencapaian

kognitif, tetapi juga penguatan aspek afektif dan psikomotorik, seperti kerja sama, sikap saling menghargai, serta keterampilan berbicara dan mendengarkan secara efektif.

Metode *Inside Outside Circle* (IOC) merupakan pendekatan pembelajaran yang terbukti meningkatkan tingkat keterlibatan peserta didik dan memperkuat hubungan sosial antarsiswa. Dengan bergiliran pasangan, siswa dapat berbagi gagasan dan memperoleh pemahaman materi secara lebih mendalam. Pendekatan ini mampu meningkatkan prestasi belajar siswa serta membekali mereka mewujudkan individu yang berperan aktif serta bertanggung jawab sebagai warga negara.

2.1.2.2. Tujuan Penggunaan Strategi *Inside Outside Circle*

Strategi *Inside Outside Circle* (IOC) digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas interaksi antarsiswa melalui diskusi aktif yang terstruktur. Menurut Huda (2020), tujuan utama strategi ini adalah untuk membentuk lingkungan belajar yang interaktif, di mana siswa dapat saling bertukar informasi, pendapat, dan pengetahuan secara langsung. Strategi ini juga bertujuan untuk melatih keterampilan komunikasi lisan siswa serta mengembangkan rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat di hadapan orang lain. Wahyuni (2021) menyatakan bahwa strategi IOC ditujukan untuk menumbuhkan keberanian siswa dalam berbicara, serta memperkuat kemampuan mendengarkan secara aktif, yang merupakan aspek penting dalam pembelajaran IPS yang sarat dengan diskusi sosial.

Sementara itu, Pratama (2022) mengungkapkan bahwa IOC bertujuan mendorong siswa berpikir kritis terhadap isu-isu sosial, budaya, dan ekonomi yang dibahas dalam mata pelajaran IPS. Nurhasanah (2023) menekankan bahwa strategi ini juga dirancang untuk meningkatkan partisipasi siswa, terutama dalam mengemukakan argumen secara logis dan terstruktur. Selanjutnya, Kurniawan (2024) menyebut bahwa IOC membantu siswa membangun keterampilan sosial yang mendalam, seperti menghargai perbedaan opini dan kemampuan bekerja dalam tim.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan strategi pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) menunjukkan bahwa IPS bertujuan menciptakan proses belajar yang aktif, komunikatif, dan bersifat kolaboratif. Strategi ini tidak hanya memfasilitasi siswa untuk memahami materi secara lebih mendalam melalui interaksi langsung, tetapi juga menumbuhkan kemampuan sosial seperti komunikasi lisan, kemampuan menyimak, berpikir analitis, serta sikap menghormati pandangan orang lain. Tujuan utama strategi ini adalah untuk membentuk lingkungan belajar yang interaktif, di mana siswa dapat saling bertukar informasi, pendapat, dan pengetahuan secara langsung. Strategi ini juga bertujuan untuk melatih keterampilan komunikasi lisan siswa serta mengembangkan rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat di hadapan orang lain.

Strategi *Inside Outside Circle* (IOC) adalah salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas interaksi antar siswa. Melalui penerapan strategi ini, peserta didik diarahkan untuk terlibat aktif dalam

pembelajaran sekaligus meningkatkan kemampuan sosial mereka. Di samping itu, strategi IOC turut berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa serta mendorong keterlibatan mereka secara lebih aktif dalam kegiatan belajar.

Strategi IOC bertujuan mendorong siswa menilai secara kritis isu-isu yang ada sosial, budaya, dan ekonomi yang dibahas dalam mata pelajaran IPS. Menekankan bahwa strategi ini juga dirancang untuk meningkatkan partisipasi siswa, terutama dalam mengemukakan argumen secara logis dan terstruktur.

Selanjutnya, strategi IOC diharapkan dapat membantu siswa membangun keterampilan sosial yang mendalam, seperti menghargai berbeda pandangan dan menjalin kerja sama dengan orang lain. Dengan demikian, strategi IOC sangat efektif dalam menjadikan pembelajaran IPS lebih bermakna, menyenangkan, serta relevan dengan kehidupan sosial siswa sehari-hari.

2.1.2.3 Manfaat Penggunaan *Inside Outside Circle*

Metode *Inside Outside Circle* (IOC), yang dalam bahasa Indonesia disebut sebagai strategi lingkaran dalam-luar, memiliki beberapa manfaat dalam pembelajaran, terutama dalam meningkatkan keaktifan siswa dan membangun kerja sama. Beberapa manfaatnya antara lain: meningkatkan kemampuan siswa dalam berbagi informasi, melatih siswa berbicara dan berpendapat, meningkatkan kemampuan bekerja sama, membuat suasana belajar lebih menarik dan interaktif, sekaligus memudahkan siswa dalam memahami materi secara mendalam melalui diskusi.

Manfaat Strategi *Inside Outside Circle* (IOC) Secara Lebih Detail:

1. Meningkatkan Kemampuan Berbagi Informasi : Siswa secara bergantian berdiskusi dengan teman yang berbeda-beda, sehingga mereka belajar berbagi informasi dan perspektif baru.
2. Melatih Keterampilan Berbicara dan Berpendapat : Siswa terbiasa menyampaikan ide dan pendapat mereka saat berdiskusi, strategi ini mendorong tumbuhnya kepercayaan diri dan kemampuan berbicara siswa.
3. Membangun Kerja Sama: Siswa belajar bekerja sama dalam kelompok kecil dan berbagi tugas, yang esensial untuk mewujudkan keterampilan sosial dan kolaborasi.
4. Membangun suasana belajar yang aktif dan menyenangkan: Model IOC menghidupkan suasana belajar dan mendorong interaksi aktif, sehingga mendorong semangat belajar siswa serta aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar.
5. Membantu Pemahaman Materi : Diskusi dengan teman sebaya mendukung siswa dalam menguatkan penguasaan materi pelajaran pelajaran melalui berbagai sudut pandang.
6. Penerapan Mudah : Model IOC tidak memerlukan materi khusus dan mudah diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran

Strategi pembelajaran yang efektif tidak hanya mampu mencapai hasil belajar yang optimal bagi seluruh peserta didik, namun juga menuntut adanya kolaborasi pemikiran dan kerja sama yang solid antara guru kelas dan Guru Pendamping Khusus (GPK). Dalam hal ini, guru dituntut untuk berperan sebagai pemberi semangat, penyedia fasilitas belajar, serta pembimbing yang baik agar

proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. (Rasmitadila et al., 2021).

Dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran kooperatif tipe IOC, diharapkan dengan meningkatnya motivasi belajar, siswa dapat mengulang dan memperdalam materi yang telah diajarkan di sekolah, sehingga berdampak positif pada peningkatan hasil belajar mereka. Penerapan strategi model Inside Outside Circle (IOC) dalam proses pembelajaran menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk membangun suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, serta menyenangkan (Aziza et al., 2021).

Penggunaan strategi *Inside Outside Circle* secara pasti menyajikan pengalaman belajar yang tidak sama dengan metode sebelumnya, di mana siswa tampak sangat bersemangat dan ikut serta secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan strategi *Inside Outside Circle* ini juga berperan dalam mengembangkan kemampuan bekerja sama serta menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa. Pendekatan ini mampu mendorong keterlibatan siswa secara lebih aktif dan mampu bekerja sama dengan baik dalam tim (Deway et al., 2021)

Menurut (Ramadhan et al., 2024) Manfaat dari strategi pembelajaran ini adalah memungkinkan siswa untuk memperoleh berbagai informasi secara bersamaan. Selain itu, karena strategi ini tidak memerlukan bahan ajar khusus, penerapannya menjadi lebih mudah dalam proses pembelajaran. Strategi ini juga mendorong terjalannya kerja sama dan kolaborasi antar siswa.

Dalam pelaksanaan Metode Pembelajaran *Inside-Outside Circle* dibutuhkan pemahaman dari setiap siswa supaya dapat membagi informasi satu sama lain. Selain itu,. Sebelum mempelajari sebuah konsep baru dalam IPS, penting untuk

terlebih dahulu menguasai berbagai konsep yang saling berkaitan. Artinya,, pemahaman terhadap konsep sebelumnya sangat diperlukan agar konsep baru dapat dipahami dengan baik. Oleh sebab itu, pemahaman terhadap konsep-konsep sederhana menjadi sangat krusial, karena dari sini akan berkembang pemahaman terhadap konsep yang lebih kompleks (Handayani et al., 2019)

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC) terbukti efektif dalam meningkatkan capaian belajar siswa. Penerapan strategi ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, inovatif, kreatif, serta menyenangkan. Selain itu, IOC juga melatih kemampuan kerja sama dan tanggung jawab siswa, serta memotivasi mereka agar mengambil peran lebih besar dalam kegiatan belajar. Dengan penerapan strategi IOC, siswa dapat memperoleh berbagai informasi secara yang berbeda-beda pada saat yang bersamaan.

Strategi ini menumbuhkan kolaborasi antar siswa dan memungkinkan siswa membagi informasi satu sama lain. IOC efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat menerima beragam informasi secara bersamaan, sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Strategi ini juga mendorong kerja sama antar siswa.

IOC memungkinkan siswa membagi informasi satu sama lain. Strategi ini telah terbukti berhasil dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Pendekatan ini juga menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan. Selain itu, strategi ini mendukung siswa untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan serta tujuan pembelajaran secara optimal. IOC memberikan manfaat besar dalam

menunjang proses pembelajaran.

Dengan demikian, IOC tidak hanya meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus membekali mereka agar siap menghadapi berbagai tantangan di masa mendatang. Strategi IOC juga bisa digunakan dalam berbagai mata pelajaran, tidak hanya terbatas pada IPS, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Dengan demikian, IOC adalah strategi pembelajaran yang efisien dan memberikan manfaat besar bagi siswa.

2.1.2.4 Langkah-langkah Penerapan Strategi Inside Outside Circle

Strategi *Inside Outside Circle* (IOC) merupakan salah satu bentuk Pembelajaran kolaboratif yang dirancang untuk mendorong partisipasi aktif seluruh siswa dalam bentuk diskusi berpasangan yang bergiliran. Model ini efektif diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, khususnya dalam topik keberagaman sosial budaya masyarakat, karena mendorong siswa agar terbiasa berbagi, menghargai opini teman, dan memahami perbedaan budaya secara langsung. Menurut Kagan dalam Amriani (2022) Terdapat lima tahapan utama dalam pelaksanaan model IOC ini, antara lain:

1. Awalnya, setengah dari siswa berdiri membentuk lingkaran kecil dengan menghadap ke arah luar.
2. Setelah itu, setengah siswa lainnya membentuk lingkaran luar yang mengelilingi lingkaran kecil dan menghadap ke dalam.
3. Selanjutnya, setiap pasangan yang terdiri dari satu siswa di lingkaran kecil dan satu siswa di lingkaran besar saling bertukar informasi. secara bersamaan.

4. Pada tahap berikutnya, siswa di lingkaran kecil tetap berada di posisi semula, sementara siswa di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam untuk bertemu pasangan baru.
5. Terakhir, saatnya siswa di lingkaran luar untuk membagikan informasi, dan proses ini terus berulang.

Menurut (Siswa et al., 2020), langkah-langkah atau sintaks dalam pembelajaran menggunakan model *Inside Outside Circle* adalah sebagai berikut:

1. Setengah dari siswa berdiri membentuk lingkaran kecil dengan posisi menghadap ke luar.
2. Sisa siswa membentuk lingkaran luar yang mengelilingi lingkaran kecil dan menghadap ke dalam.
3. Pasangan siswa, masing-masing satu dari lingkaran kecil dan satu dari lingkaran besar, secara simultan bertukar informasi.
4. Selanjutnya, siswa di lingkaran kecil tetap diam di tempatnya, sementara siswa di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.
5. Pada tahap ini, giliran siswa yang berada di lingkaran luar untuk menyampaikan informasi.

2.1.2.5 Penerapan Strategi *Indside Outside Circle* dalam Pembelajaran IPS

Penggunaan strategi pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) telah terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar siswa. Menurut Cahyani et al., (2025), model IOC diterapkan dengan membagi siswa ke dalam dua kelompok utama, yaitu lingkaran dalam dan lingkaran luar, di mana setiap siswa

berpasangan untuk saling bertukar informasi secara bergantian. Dalam konteks pembelajaran IPS, model ini sangat sesuai untuk materi-materi yang menekankan kemampuan komunikasi dan pemahaman konsep sosial, seperti keberagaman budaya, sejarah, dan interaksi sosial.

Selanjutnya, Manaf (2020) menjelaskan bahwa penerapan strategi IOC dalam pembelajaran IPS mengajak siswa untuk terlibat secara aktif dalam kelompok kecil melalui diskusi dan kerja sama antar teman. Proses tersebut tidak hanya memperluas pemahaman konsep IPS, tetapi juga menanamkan sikap saling menghargai pendapat orang lain serta mengasah kemampuan berpikir kritis terhadap isu-isu sosial. Hal ini menunjukkan pembelajaran IPS tidak semata-mata berorientasi pada penguasaan ilmu, tetapi juga bertujuan mengembangkan karakter sosial peserta didik.. Menurut Manaf (2020) strategi IOC memberikan ruang belajar yang interaktif dan menyenangkan karena proses pembelajaran berlangsung melalui pertukaran gagasan secara langsung.

Guru berperan penting dalam mengatur jalannya rotasi pasangan siswa dan mengarahkan diskusi agar tetap fokus pada tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran IPS, penerapan model ini memperkuat daya ingat siswa terhadap materi dan membangun keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan nyata. Susanti *et al.*, (2020) menyatakan bahwa model *Inside Outside Circle* sangat efektif dalam menyampaikan materi IPS karena memungkinkan siswa untuk bertukar informasi secara simultan dalam suasana yang dinamis dan terorganisir. Kegiatan tersebut memberikan peluang kepada siswa untuk menyampaikan pendapat mereka secara lisan, memahami berbagai sudut pandang, dan

membangun toleransi terhadap keberagaman.

Ini selaras dengan sasaran pembelajaran IPS yang fokus pada penguatan nilai sosial dan karakter kebangsaan. Senada dengan itu, Lie (2021) menyebutkan bahwa strategi IOC sangat cocok untuk mata pelajaran IPS karena menciptakan pengalaman belajar yang dinamis dan tidak membosankan. Model ini mendorong siswa untuk terlibat dalam percakapan bermakna yang mengasah kemampuan komunikasi dan berpikir reflektif.

Proses belajar melalui dialog antar siswa menjadi alat yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai sosial dan budaya. Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi *Inside Outside Circle* sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran IPS. Model ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman konsep melalui interaksi dan komunikasi antar siswa, tetapi juga membentuk karakter sosial seperti kerja sama, tanggung jawab, dan toleransi. Dengan perencanaan dan pelaksanaan yang baik, strategi ini mampu meningkatkan keterlibatan belajar serta pencapaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS secara signifikan.

2.1.2.6 Kelebihan Strategi *Indside Outside Circle*

Strategi *Inside Outside Circle* mampu mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran, sebab siswa dapat berbagi ide dan pengalaman dengan teman-temannya dalam kelompok kecil, sehingga mereka mampu memahami secara lebih komprehensif mengenai materi pembelajaran dan meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja sama antar siswa (Kagan et al., 2020).

Strategi *Inside Outside Circle* memberikan kontribusi dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif pada siswa, karena mereka dapat berbagi ide dan pengalaman dengan teman-temannya dalam kelompok kecil dan memperoleh umpan balik yang konstruktif (Johnson et al., 2019)

Strategi *Inside Outside Circle* berpotensi meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar, karena mereka dapat berdiskusi dan berbagi ide dengan teman-temannya dalam suasana yang santai dan mendukung (Slavin et al., 2020)

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa strategi *Inside Outside Circle* mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, meningkatkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran, serta memperkuat keterampilan komunikasi dan kerja sama antar siswa. Dengan menggunakan strategi ini, siswa dapat berbagi ide dan pengalaman dengan teman-temannya dalam kelompok kecil, memperoleh umpan balik yang konstruktif, dan memperkuat penguasaan siswa terhadap isi materi secara lebih menyeluruh. Pendekatan ini mampu mendukung siswa agar lebih percaya diri, mandiri, serta mampu berkolaborasi dengan orang lain. Karena itu, strategi *Inside Outside Circle* dapat dijadikan sebagai salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus meraih tujuan pendidikan secara optimal.

Dengan demikian, guru dan pendidik dapat mempertimbangkan untuk menggunakan metode ini digunakan selama proses belajar mengajar guna mendongkrak prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru dan pendidik dapat mempertimbangkan untuk menggunakan strategi ini dalam proses

pembelajaran untuk meningkatkan pencapaian akademik siswa sekaligus menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan suportif dapat ditingkatkan melalui strategi ini. Di samping itu, metode *Inside Outside Circle* juga memiliki peran dalam memfasilitasi siswa mengasah dan mengembangkan kemampuan sosial dan emosional mereka, seperti kemampuan untuk berkomunikasi efektif, mengelola konflik, dan bekerja sama dalam tim. Dengan demikian, strategi *Inside Outside Circle* dapat digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran yang efisien dan bermanfaat bagi siswa.

2. 1. 3 Hasil Belajar

2.1.3.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan yang dialami siswa setelah mengikuti aktivitas pembelajaran, yang dipengaruhi oleh materi yang telah mereka pelajari. Keberhasilan proses belajar mengajar biasanya diukur melalui tes yang diberikan pada akhir pembelajaran atau semester. Tingkat pencapaian hasil belajar siswa sangat bergantung pada kualitas proses pembelajaran yang dijalani. Hasil belajar mencerminkan kemampuan atau prestasi yang diperoleh siswa setelah melewati proses belajar mengajar. Menurut Bunyamin dalam Camelia et al. (2024), hasil belajar adalah perubahan yang dialami peserta didik sebagai akibat dari aktivitas belajar. Dengan demikian, hasil belajar merupakan kumpulan pengalaman yang diperoleh siswa meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Proses belajar tidak terbatas pada penguasaan konsep dan teori dalam mata pelajaran, melainkan mencakup penguasaan secara menyeluruh terhadap berbagai aspek pembelajaran. Nurlina et al. (2021) menyatakan bahwa hasil

belajar merupakan indikator keberhasilan yang diraih oleh peserta didik, di mana setiap kegiatan pembelajaran mampu menghasilkan perubahan tertentu yang khas. Hasil belajar mencerminkan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui tahapan proses pembelajaran. Selanjutnya, Ma'rifah (2018) mengemukakan bahwa hasil belajar siswa pada dasarnya adalah perubahan perilaku yang terjadi sebagai dampak dari pembelajaran, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pengertian yang lebih luas.

Menurut Dimyati dan Mudjiono dalam Yandi et al. (2023), Hasil belajar dapat ditinjau dari dua perspektif, yakni dari sudut pandang peserta didik dan pendidik. Dari perspektif siswa, hasil belajar terlihat melalui peningkatan perkembangan mental yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi sebelum proses pembelajaran. Sementara itu, Nugraha et al., dikutip dalam Lestari et al. (2021), Dinyatakan bahwa hasil belajar mencerminkan kemampuan yang diperoleh siswa setelah menjalani berbagai aktivitas dalam proses pembelajaran. Perubahan yang terjadi pada diri siswa mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian peserta didik setelah mengikuti proses belajar, yang mencakup penguasaan pengetahuan, pembentukan sikap, serta internalisasi nilai-nilai yang terbentuk selama pembelajaran.

2.1.3.2 Tujuan Hasil Belajar

Menurut Dimyati *et al.*, 2023 tujuan hasil belajar adalah untuk mencapai perubahan perilaku yang diinginkan pada siswa, yang mencakup ranah kognitif, afektif, serta psikomotorik. Tujuan ini dapat diukur melalui penilaian yang

sistematis dan terstruktur, sehingga dapat diketahui untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran, pendidik dapat merancang pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien guna mendorong peningkatan prestasi belajar.

Menurut Nana Sudjana *et al.*, 2023 tujuan hasil belajar adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang didapatkan ke dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, hasil pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan kemampuan siswa secara komprehensif.

Menurut Nana Sudjana *et al.* (2023), tujuan hasil belajar adalah membentuk peserta didik yang memiliki karakter positif serta kompetensi yang unggul dalam ranah akademik maupun di luar akademik. Oleh karena itu, hasil belajar diharapkan dapat meningkatkan SDM berkualitas yang siap menghadapi persaingan di tingkat global. Dengan demikian, hasil pembelajaran diarahkan untuk membentuk peserta didik yang memiliki karakter kuat dan kompetensi dalam aspek akademik maupun non-akademik. Tujuan ini dapat tercapai melalui penerapan strategi pembelajaran yang menyeluruh dan berfokus pada siswa, sehingga mereka mampu mengembangkan kemampuan akademis dan non-akademis secara seimbang.

Dengan demikian, siswa dapat menjadi insan yang memiliki karakter kuat, kompetensi yang mumpuni, serta kesiapan dalam menghadapi tantangan masa depan, sehingga mampu berkontribusi dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia yang kompetitif di era global.

Oleh karena itu, pendidik perlu memprioritaskan pengembangan karakter dan kompetensi siswa dalam kegiatan belajar, penting untuk terus meningkatkan mutu pembelajaran guna mencapai hasil belajar yang diharapkan tercapai secara maksimal, pemahaman terhadap tujuan ini memungkinkan pendidik untuk merancang pelaksanaan pembelajaran yang optimal dan tepat guna, sehingga peserta didik mampu mencapai potensi maksimal mereka dan menjadi individu yang sukses di masa depan.

2.1.3.3 Manfaat Hasil Belajar

Menurut Sutarto et al. (2020), hasil belajar memiliki manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan siswa, seperti meningkatkan kemampuan kognitif, mengembangkan kemampuan psikomotorik, dan membentuk sikap serta sikap dan nilai-nilai positif. Oleh karena itu, hasil belajar berperan dalam membentuk siswa menjadi pribadi yang lebih kompeten serta mempersiapkan diri menghadapi berbagai tantangan di masa depan, sekaligus meningkatkan mutu sumber daya manusia yang kompetitif di kancah global.

Menurut Uno (2020), hasil belajar mampu mendukung siswa dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, sehingga mereka menjadi individu yang lebih cakap dan siap menghadapi berbagai tantangan di era global. Selain itu, hasil belajar juga berperan dalam membantu siswa mengasah kemampuan pemecahan masalah membuat keputusan, dan berkomunikasi efektif dengan orang lain. Dengan demikian, hasil belajar dapat menjadi fondasi yang kuat bagi siswa agar meraih keberhasilan di masa mendatang.

Hasil belajar dapat mendukung siswa dalam mengasah kemampuan

berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, sehingga mereka menjadi individu yang lebih kompeten dan siap menghadapi tantangan di era global. Selain itu, hasil belajar juga berperan dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah, membuat keputusan, dan berkomunikasi efektif dengan orang lain. Dengan demikian, hasil belajar dapat menjadi landasan yang kuat bagi siswa dalam mencapai prestasi di masa depan Afrah et al. (2023).

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar berfungsi penting dalam memperkuat kemampuan siswa, membentuk kepribadian, serta kompetensi, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di era global. Hasil belajar mampu mendukung siswa dalam mengasah kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif, sekaligus meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Dengan demikian, hasil belajar dapat menjadi fondasi yang kuat bagi siswa untuk mencapai meraih keberhasilan di masa depan serta menjadi pribadi yang lebih kompeten dan siap menyongsong tantangan di era global.

2.1.3.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi hasil Belajar

Pencapaian hasil belajar yang maksimal oleh siswa dipengaruhi oleh beragam faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal) maupun dari lingkungan sekitarnya (faktor eksternal).

1. Faktor Internal

a) Intelegensi/Kecerdasan

Menurut Reber dalam Sihombing *et al.*, (2024) Intelegensi adalah kemampuan mental dan fisik dalam merespons rangsangan atau beradaptasi secara tepat dengan lingkungan. Intelegensi merupakan kemampuan umum seseorang

dalam belajar dan menyelesaikan masalah. Jika seseorang memiliki tingkat intelegensi yang rendah, maka sekeras apa pun usahanya dalam proses belajar, tanpa dukungan dari orang tua atau pendidik, hasil belajarnya kemungkinan besar tidak akan optimal.

b) Bakat

Menurut Given dalam Wahyuni & Lailatul (2024) Bakat (aptitude) merupakan kemampuan bawaan yang berpotensi untuk dikembangkan atau dilatih agar seseorang dapat menguasai kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan tertentu, seperti keterampilan dalam berbahasa, memainkan musik, melukis, dan lain-lain. Contohnya, seseorang yang memiliki bakat di bidang musik akan lebih cepat menguasai keterampilan tersebut dibandingkan dengan orang tanpa bakat, meskipun menjalani latihan yang sama. Agar bakat ini dapat terwujud secara optimal, diperlukan dukungan berupa minat, latihan, pengetahuan, dan pengalaman.

Bakat adalah potensi yang terbentuk seiring waktu, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan, pengalaman, dan merupakan perpaduan dari tingkat intelegensi tertentu. Secara umum, komponen intelegensi ini turut terpengaruh oleh pendidikan formal di kelas, lingkungan sekolah, dan juga minat pribadi individu tersebut. Jika tidak diasah atau diberi kesempatan untuk berkembang, Kemampuan bawaan seseorang bisa tetap tidak terlihat selama periode waktu yang panjang, dan apabila tidak diberikan peluang untuk berkembang, kemampuan tersebut akhirnya akan hilang.

c) Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa Latin “*movere*” yang berarti “dorongan” atau kekuatan penggerak. Menurut Robert L. Mathis dan H. Jackson dalam Muh. Ryan Hidayat Muhsini et al. (2024), motivasi adalah keinginan yang muncul dari dalam diri seseorang yang mendorong individu tersebut untuk bertindak. Istilah ini juga dikenal sebagai pendorong, kebutuhan, atau pendukung yang membuat seseorang bersemangat dan terdorong untuk memenuhi keinginannya sehingga mencapai kondisi terbaik. Motivasi berfungsi sebagai faktor yang menggerakkan seseorang dalam melakukan suatu aktivitas tertentu, sehingga sering dianggap sebagai pendorong utama di balik perilaku seseorang. Setiap tindakan yang dilakukan pasti didasari oleh suatu motivasi yang memicunya.

Dorongan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan biasanya berasal dari kebutuhan dan keinginan untuk mencapai suatu tujuan.

d) Minat

Menurut Meity dalam Jamilah *et al.*, (2024) Minat adalah hal yang sangat krusial bagi seseorang agar dapat melaksanakan suatu kegiatan dengan baik. Sebagai bagian dari aspek psikologis, minat tidak hanya memengaruhi tindakan seseorang, tetapi juga juga mendorongnya untuk melakukan suatu kegiatan, serta membuatnya memberikan perhatian dan keterikatan pada aktivitas tersebut. Sejalan dengan hal tersebut, dapat dikatakan minat dapat diartikan sebagai dorongan dan antusiasme yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap suatu hal.

Berdasarkan pendapat Anggraini et al. (2020), minat dapat diartikan sebagai kondisi atau situasi yang dialami oleh seseorang menunjukkan perhatian terhadap

sesuatu disertai dengan keinginan untuk memahami, memiliki, mempelajari, dan menguji hal tersebut. Minat terbentuk setelah seseorang menerima informasi tentang objek atau keinginan tertentu, yang juga melibatkan perasaan dan fokus pada objek atau aktivitas tersebut, serta dipengaruhi oleh lingkungan sekitar..

Dari penjelasan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa minat merupakan dorongan psikologis yang kuat dalam diri seseorang untuk terlibat dalam suatu aktivitas.

Minat tidak hanya memengaruhi perilaku, tetapi juga melibatkan perhatian, perasaan, serta keinginan yang besar terhadap suatu objek atau kegiatan.

Minat terbentuk melalui proses internal seperti ketertarikan dan emosi, serta dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti informasi yang diterima dan lingkungan sekitar. Ketika seseorang memiliki minat terhadap sesuatu, ia akan secara sukarela melibatkan diri, merasa termotivasi, dan menunjukkan antusiasme dalam mempelajari atau melakukan hal tersebut.

2. Faktor Eksternal

a) Keadaan keluarga

Keluarga merupakan kumpulan individu yang terikat oleh hubungan darah, meliputi suami, istri, dan anak-anak. Selain itu, keluarga juga mencakup ikatan yang terbentuk melalui rasa persaudaraan dan kasih sayang di antara anggotanya, baik dalam lingkup unit sosial terkecil maupun yang lebih luas. Keluarga bukan sekadar keluarga bukan hanya sekadar tempat berkumpulnya ayah, ibu, dan anak, melainkan juga merupakan lingkungan paling aman dan nyaman bagi anak, tempat segala hal mulai tumbuh dan berkembang. Melalui keluarga, anak belajar

berinteraksi sosial, mengekspresikan diri, mengemukakan pendapat, serta membentuk perilaku, termasuk yang kurang sesuai.

Keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama bagi anak, karena di sanalah anak menerima pendidikan dan bimbingan untuk pertama kali. Sebagai pondasi utama pendidikan akhlak dan nilai-nilai keagamaan, keluarga memiliki peran penting. Oleh karena itu, orang tua perlu menyadari bahwa keluarga merupakan tempat awal pembentukan pendidikan, sementara sekolah berfungsi sebagai lanjutan dari proses pendidikan tersebut.

b) Keadaan sekolah

Sekolah berfungsi sebagai tempat bagi individu untuk menimba ilmu dan mempersiapkan bekal bagi masa depan mereka. Pendidikan di sekolah juga menjadi sarana penting dalam mencerdaskan generasi muda, sehingga tercipta sumber daya individu yang berpendidikan dan mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman yang cepat.

Lingkungan sekolah yang mendukung berperan sebagai salah satu elemen yang memotivasi siswa dalam mengembangkan potensi diri. Pendapat ini sesuai dengan pernyataan Gusmawati et al. (2020) yang menjelaskan bahwa kondisi tempat belajar di sekolah berpengaruh pada keberhasilan belajar siswa. Sebagai lingkungan kedua setelah keluarga, Lingkungan sekolah yang efektif merupakan lingkungan yang disusun guna mendukung peningkatan produktivitas belajar siswa, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Selain itu, menurut Haryani et al. (2023), lingkungan adalah ruang dan waktu di mana manusia menjalankan keberadaannya.

c) Lingkungan masyarakat

Lingkungan sosial dalam masyarakat berperan penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu lingkungan sekitar juga turut berperan dalam memengaruhi hasil belajar anak.

2.1.3.3 Karakteristik Hasil Belajar

Menurut Parnawi (2019), Karakteristik hasil belajar dipengaruhi oleh beragam faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan luar. Hasil belajar memiliki karakteristik yang unik dan kompleks, sehingga perlu dipahami secara menyeluruh untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Karakteristik hasil belajar bisa berupa perubahan dalam perilaku serta peningkatan kemampuan di bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik serta perubahan sikap dan minat siswa. Dengan memahami karakteristik hasil belajar, pendidik dapat mengembangkan Strategi pembelajaran yang tepat sasaran demi mengoptimalkan prestasi belajar siswa.

Menurut Sudjana (2017), Hasil belajar ditandai dengan perubahan perilaku secara komprehensif, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan ini tidak hanya terlihat pada ranah pengetahuan, tetapi juga pada sikap dan keterampilan siswa. Sudjana menekankan bahwa hasil belajar yang efektif harus dapat mengubah perilaku siswa secara menyeluruh, sehingga mereka dapat mengaplikasikan ilmu dan keahlian yang didapatkan dalam aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, pendidik perlu memahami karakteristik hasil belajar untuk dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif.

Menurut Susanto et al. (2020), Hasil belajar menjadi tolok ukur sejauh

mana siswa menguasai materi pembelajaran, yang dapat diukur melalui tes atau berbagai metode evaluasi lainnya. Selain aspek kognitif, hasil belajar juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik siswa. Oleh sebab itu, pendidik perlu memahami ciri-ciri hasil belajar agar dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan menilai keberhasilan siswa secara menyeluruh.

Menurut para ahli, hasil belajar memiliki sifat yang kompleks dan menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pengukuran hasil belajar dapat dilakukan melalui tes atau metode penilaian lain, serta dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun lingkungan sekitarnya. Karena itu, pendidik harus memahami sifat-sifat hasil belajar agar dapat menyusun metode pembelajaran yang efektif dan menilai keberhasilan siswa secara menyeluruh.

Dengan memahami karakteristik hasil belajar, pendidik dapat menilai sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran serta mengenali bidang-bidang yang memerlukan perbaikan. Selain itu, pendidik juga bisa merancang strategi proses pembelajaran yang lebih optimal dan hemat waktu demi meningkatkan hasil belajar siswa. Pemahaman tentang karakteristik hasil belajar juga dapat membantu pendidik dalam mengembangkan kurikulum yang lebih relevan dan efektif, serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Dalam prakteknya, pemahaman tentang karakteristik hasil belajar dapat membantu pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih fokus pada siswa, serta mengembangkan keterampilan siswa dalam berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Oleh karena itu, pemahaman tentang karakteristik hasil belajar sangat

penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan yang lebih optimal.

2.1.4 Indikator Hasil Belajar

Wijayanti dan Hadi (2023) mengemukakan bahwa indikator hasil belajar dalam mata pelajaran IPS dapat mencakup:

1. Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi konsep-konsep dasar IPS.
2. Kemampuan mengaitkan peristiwa sosial dengan lingkungan sekitar.
3. Kemampuan mengemukakan pendapat berdasarkan data sosial yang relevan.
4. Kompetensi bekerja sama saat berdiskusi dalam kelompok
5. Partisipasi aktif siswa dalam menyelesaikan masalah sosial sederhana.

Lebih lanjut, Utama (2022) menjelaskan bahwa pencapaian hasil belajar IPS perlu dinilai berdasarkan kemampuan siswa dalam memahami fenomena sosial, menganalisis permasalahan, serta mengambil keputusan secara rasional berdasarkan fakta dan data yang diperoleh. Dengan kata lain, hasil belajar dalam IPS tidak sebatas menghafal konsep, melainkan juga kemampuan berpikir reflektif dan bertindak selaras dengan norma-norma sosial yang berlaku. Oleh sebab itu, dalam menyusun indikator hasil belajar IPS, guru harus memperhatikan keterpaduan antara pemahaman konsep, kemampuan analisis, serta partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran yang kontekstual.

Wijayanti dan Hadi (2023) mengemukakan bahwa indikator hasil belajar dalam mata pelajaran IPS dapat mencakup: (1) kemampuan siswa dalam mengidentifikasi konsep-konsep dasar IPS, (2) kemampuan mengaitkan peristiwa

sosial dengan lingkungan sekitar, (3) kemampuan mengemukakan pendapat berdasarkan data sosial yang relevan, (4) kemampuan berkolaborasi dalam diskusi kelompok, serta (5) keterlibatan aktif siswa dalam menyelesaikan masalah sosial sederhana. Dalam konteks pembelajaran luar kelas, indikator-indikator tersebut dapat diamati secara lebih nyata karena siswa terlibat langsung dengan lingkungan sosial, baik melalui pengamatan lapangan, wawancara, maupun diskusi terbuka di ruang terbuka.

Wahyuni (2020) menambahkan bahwa hasil belajar IPS akan lebih optimal. Siswa akan lebih efektif belajar jika mereka diberi kesempatan untuk belajar secara aktif dan langsung mengalami situasi sosial yang sedang dipelajari. Pendekatan ini selaras dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang menekankan hubungan erat antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Dalam pembelajaran luar kelas, misalnya, siswa tidak hanya belajar tentang aktivitas ekonomi atau interaksi antarwilayah dari buku teks, tetapi juga dari pengalaman langsung di lapangan, seperti mengunjungi pasar, terminal, atau lingkungan tempat tinggal mereka.

Simpulan dari Wijayanti dan Hadi (2023) membahas tentang petunjuk pencapaian hasil belajar bahwa indikator hasil belajar dalam mata pelajaran IPS dapat mencakup:

- (1) kemampuan siswa dalam mengidentifikasi konsep-konsep dasar IPS,
- (2) kemampuan mengaitkan peristiwa sosial dengan lingkungan sekitar,
- (3) kemampuan mengemukakan pendapat berdasarkan data sosial yang relevan,
- (4) keterampilan berkolaborasi dalam diskusi kelompok

(5) partisipasi aktif peserta didik pada masalah sosial sederhana.

Dalam konteks pembelajaran luar kelas, indikator-indikator tersebut dapat diamati secara lebih nyata karena siswa terlibat langsung dengan lingkungan sosial, baik melalui pengamatan lapangan, wawancara, maupun diskusi terbuka di ruang terbuka.

Hasil belajar merupakan indikator penting untuk menilai seberapa jauh peserta didik berhasil mencapai tujuan pembelajaran dalam suatu proses pendidikan. Dalam konteks pendidikan IPS, hasil belajar tidak hanya mencakup kemampuan kognitif siswa dalam memahami konsep-konsep sosial, ekonomi, geografi, dan sejarah, namun juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik yang berkaitan dengan sikap, nilai, serta keterampilan berpikir kritis dan analitis terhadap realitas sosial

2.1.5 Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

2.1.5.1 Pengertian IPS

Kurikulum IPS untuk siswa kelas lima di Sekolah Dasar adalah mata pelajaran yang bertujuan memperkenalkan siswa pada berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan sejarah yang terdapat di lingkungan sekitarnya maupun dalam lingkup bangsa dan negara. Melalui pembelajaran IPS, siswa diharapkan memahami peran mereka sebagai individu dalam masyarakat serta menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, kepedulian sosial, toleransi, dan sikap gotong royong sejak dini. Dalam konteks pembelajaran di SD Ar Rahman, mata pelajaran IPS memerlukan pendekatan yang menarik, aktif, dan interaktif supaya siswa mampu memahami materi dengan sebaik-baiknya.

Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi *Inside Outside Circle* menjadi metode pembelajaran yang efektif dengan cara mendorong siswa berdiskusi dan berbagi pemahaman secara langsung dengan teman sekelas, sehingga terjadi peningkatan keterlibatan dan partisipasi aktif dalam proses belajar. Penelitian ini mengkaji pencapaian prestasi belajar IPS siswa kelas V di SD Ar Rahman berdasarkan Kurikulum Merdeka, yang menggunakan pendekatan Capaian Pembelajaran (CP), bukan lagi standar dan Kompetensi Dasar sesuai dengan ketentuan kurikulum sebelumnya. Adapun rincian Capaian Pembelajaran IPS dalam konteks penggunaan Strategi *Inside Outside Circle* dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1. Capaian Pembelajaran Menggunakan Strategi *Inside Outside Circle*

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	
Kelas : 5 SDv	
Topik : Pengaruh Strategi <i>Inside Outside Circle</i> terhadap Hasil Belajar IPS	
Capaian Pembelajaran Umum	Peserta didik dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi IPS dengan menggunakan strategi <i>Inside Outside Circle</i> dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan partisipasi aktif.
Capaian Pembelajaran Spesifik	1) Mengidentifikasi isu sosial, ekonomi, budaya, dan sejarah yang relevan. 2) Mengaplikasikan konsep-konsep IPS dalam aktivitas sehari-hari dengan memperlihatkan sikap toleransi dan rasa peduli. 3) Menunjukkan keterampilan sosial dalam diskusi kelompok. 4) Mengevaluasi hasil belajar berdasarkan pemahaman materi yang diperoleh

Indikator Pencapaian Pembelajaran	1. Siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan isu sosial di sekitar mereka. 2. Siswa dapat menganalisis dan mendiskusikan solusi terhadap permasalahan sosial. 3. Siswa dapat menghargai keragaman pandangan teman selama diskusi. 4. Siswa menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara di depan umum dan berbagi pendapat dalam diskusi menggunakan <i>Inside Outside Circle</i>.
Capaian Pembelajaran Berbasis Proyek	1. Siswa dapat merencanakan dan melaksanakan proyek berbasis diskusi terkait topik sosial di lingkungan mereka. 2. Siswa dapat menghasilkan laporan hasil diskusi yang berisi refleksi dan rekomendasi solusi berdasarkan nilai-nilai sosial.
Penerapan Strategi Inside Outside Circle	Meningkatkan interaksi antar siswa, pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif, serta pemahaman topik-topik sosial melalui diskusi yang efektif dan terstruktur.

2.1.5.2 Manfaat Pembelajaran IPS

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas V SD Ar Rahman memiliki tujuan untuk memberikan siswa pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan agar dapat memahami berbagai aspek kehidupan bermasyarakat.

Tujuan utamanya adalah:

1. Membantu siswa mengenali kondisi sosial, budaya, ekonomi, dan sejarah yang terdapat di lingkungan sekitar, bangsa, dan negara.
2. Meningkatkan kesadaran siswa tentang fungsi dan kewajibannya sebagai bagian dari masyarakat dan warga negara.
3. Menumbuhkan kecintaan terhadap tanah air serta semangat persatuan dan kesatuan dalam keberagaman.

4. Mengasah kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah sosial sederhana, dan berkomunikasi secara efektif.
5. Membentuk sikap sosial seperti toleransi, empati, gotong royong, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial.

Hasil belajar memiliki peranan penting dalam mengukur pencapaian peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2020), hasil belajar adalah indikator sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan memberikan informasi bagi guru untuk memperbaiki strategi pembelajarannya. Ia menekankan bahwa manfaat utama hasil belajar adalah sebagai dasar dalam pengambilan keputusan pembelajaran lanjutan, remedial, atau pengayaan.

Permana (2021) menambahkan bahwa hasil belajar bukan hanya bermanfaat bagi guru, melainkan juga bagi siswa, karena membantu mereka memahami sejauh mana penguasaan mereka terkait dengan materi yang sudah dipelajari sekaligus sebagai motivasi untuk belajar lebih baik.

Sementara itu, Wulandari (2022) mengungkapkan bahwa hasil belajar berguna dalam menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara utuh, sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan secara holistik dan tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan. Ramdani (2023) menjelaskan bahwa hasil belajar juga menjadi dasar dalam mengevaluasi efektivitas suatu pendekatan atau model pembelajaran, apakah telah disesuaikan dengan ciri-ciri peserta didik dan tujuan kurikulum. Selanjutnya, menurut Lestari (2024), hasil belajar berperan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa secara individual,

sehingga memudahkan guru dalam melakukan pendekatan pembelajaran yang lebih.

Oleh karena itu, secara umum dapat disimpulkan bahwa hasil belajar memiliki manfaat yang sangat luas, baik untuk siswa, guru, maupun sistem pendidikan secara keseluruhan. Ia memiliki fungsi lebih dari sekadar alat ukur keberhasilan belajar, yaitu sebagai media refleksi, evaluasi, dan pengambilan keputusan demi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran.

2.1.5.3 Tujuan Pembelajaran IPS

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas V SD Ar Rahman dirancang untuk membekali siswa dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan agar mereka mampu memahami berbagai aspek kehidupan bermasyarakat. Tujuan utamanya adalah:

1. Membantu siswa untuk memahami kondisi sosial, budaya, ekonomi, serta sejarah di lingkungan sekitar, bangsa, dan negara.
2. Meningkatkan kesadaran siswa mengenai peran dan tanggung jawab mereka sebagai anggota masyarakat dan warga negara.
3. Menumbuhkan perasaan cinta dan bangga kepada negeri serta semangat untuk menjaga persatuan dan kesatuan di tengah keberagaman.
4. Mengasah kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah sosial sederhana, dan berkomunikasi secara efektif.
5. Membentuk sikap sosial seperti toleransi, empati, gotong royong, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial.

Menurut Sudrajat (2020), tujuan hasil belajar IPS adalah mengukur

penguasaan siswa terhadap pengetahuan dasar sosial, serta melihat kemampuan analisis kritis serta keahlian dalam pemecahan masalah sosial sangat penting. Ia menekankan bahwa hasil belajar bukan hanya berfokus pada aspek kognitif, melainkan juga mencakup nilai-nilai serta sikap sosial. Wahyuni (2021) menambahkan bahwa hasil belajar IPS bertujuan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa dalam memahami nilai-nilai sosial seperti toleransi, keadilan, dan tanggung jawab.

Sementara itu, Syahputra (2022) menyatakan bahwa hasil belajar bertujuan sebagai alat evaluasi untuk memastikan bahwa proses pembelajaran telah mengarah pada pembentukan karakter sosial siswa, bukan hanya transfer pengetahuan. Hendra (2025) menjelaskan bahwa hasil belajar IPS juga bertujuan untuk mengembangkan sikap reflektif siswa terhadap realitas sosial di sekitarnya dan membentuk pola pikir kritis dalam menghadapi isu-isu kemasyarakatan.

Dari sudut pandang beberapa pakar, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan hasil belajar IPS tidak hanya sekadar mengukur kemampuan akademik, tetapi juga membentuk kepribadian dan sikap sosial siswa sehingga mereka menjadi orang yang memiliki kepedulian, kemampuan berpikir kritis, serta rasa tanggung jawab terhadap lingkungannya. Guru dapat mengevaluasi keberhasilan pembelajaran dan merancang program lanjutan, seperti remedial atau pengayaan, yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hasil belajar IPS memiliki tujuan strategis untuk menyiapkan generasi muda yang sadar akan dinamika masyarakat dan mampu mengambil peran sebagai warga negara yang aktif.

Hasil belajar IPS bertujuan untuk mengembangkan sikap reflektif siswa

terhadap realitas sosial di sekitarnya. Pembelajaran IPS juga membentuk pola pikir kritis dalam menghadapi isu-isu kemasyarakatan. Dengan demikian, siswa dapat memahami dan menganalisis isu-isu sosial dengan lebih baik. Sikap reflektif dan pola pikir kritis ini mendukung siswa agar lebih siap menghadapi berbagai tantangan di masyarakat. Pembelajaran IPS yang efektif mampu membentuk siswa menjadi warga negara yang terlibat secara aktif dan memiliki rasa tanggung jawab.

2.1.5.4 Ruang Lingkup Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Cakupan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar mencakup berbagai aspek kehidupan manusia Dalam masyarakat, seperti sosial, budaya, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan. Materi pembelajaran dirancang untuk membantu siswa memahami kondisi geografis wilayah Indonesia, kekayaan sumber daya alam, serta pengaruh lingkungan terhadap kehidupan masyarakat. Di bidang sejarah, siswa dikenalkan pada peristiwa-peristiwa penting dalam perjalanan bangsa, seperti masa penjajahan, perjuangan kemerdekaan, serta peran tokoh-tokoh nasional yang berjasa.

Dalam aspek ekonomi, siswa mempelajari kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi, serta peran pelaku ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Dari sisi sosial dan budaya, pembelajaran mengajak siswa mengenal keberagaman kelompok etnis, tradisi, dan kebudayaan yang ada di Indonesiaserta memahami pentingnya norma dan nilai sosial dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis. Selain itu, ruang lingkup IPS juga meliputi pemahaman berkaitan dengan hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat negara, pentingnya hidup berdampingan

dalam masyarakat, serta peran aktif dalam memelihara keutuhan dan solidaritas dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dalam ruang lingkup tersebut, IPS menyiapkan siswa dengan informasi dan perspektif guna memahami kenyataan sosial di sekitarnya, menumbuhkan sikap toleransi, dan membentuk karakter yang peduli terhadap kehidupan bermasyarakat.

2.1.5.6 Karakteristik Mata Pelajaran IPS di SD

Bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar memiliki karakteristik yang khas dan strategis dalam membentuk pemahaman siswa terhadap kehidupan bermasyarakat. IPS berperan sebagai jembatan yang menghubungkan siswa dengan lingkungan aspek sosial, budaya, ekonomi, dan sejarah secara terpadu. Menurut Lubis *et al.*, (2023) pembelajaran IPS di SD diarahkan dalam upaya menciptakan siswa yang sadar dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya berperilaku demokratis, dan memiliki keterampilan dalam menghadapi dinamika masyarakat. IPS bukan hanya transfer ilmu, tetapi juga pembentukan nilai dan sikap sosial.

MaHFudoh & MASTOAH (2025) menyatakan bahwa karakteristik mata pelajaran IPS menekankan pada pembelajaran yang berbasis pada konteks kehidupan sehari-hari siswa. Dalam proses pembelajarannya, guru perlu mengintegrasikan pengalaman langsung siswa, seperti kondisi sosial budaya di sekitar mereka, agar materi menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Wahyuni (2022) menjelaskan bahwa pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran IPS cenderung tematik dan integratif, karena melibatkan beragam bidang ilmu sosial, termasuk sosiologi, geografi, dan sejarah, mengharuskan guru menggunakan

metode pembelajaran yang aktif dan kontekstual supaya siswa dapat berpartisipasi secara kognitif maupun afektif.

Menurut Hidayat dan Putri (2023), IPS di Sekolah Dasar harus mencerminkan nilai-nilai lokal dan nasional yang relevan dengan kehidupan siswa. materi yang diberikan sebaiknya relevan dan aplikatif dalam konteks kehidupan siswa, dan strategi pembelajaran harus memfasilitasi interaksi sosial serta pembelajaran kolaboratif. Saputri (2024) menambahkan bahwa dalam konteks Kurikulum Merdeka, IPS di SD juga diarahkan untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, pembelajaran IPS harus mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, mampu bekerja sama, serta memiliki kesadaran terhadap perbedaan dan keberagaman budaya.

Oktaviani *et al.*, (2022) menekankan bahwa karakteristik IPS di SD perlu dilihat dari segi pendekatan pembelajaran yang holistik. Pembelajaran IPS seharusnya mendorong partisipasi aktif siswa melalui metode seperti diskusi, simulasi, pembelajaran luar kelas, dan strategi kooperatif yang mampu menumbuhkan keterampilan sosial dan pemahaman nilai-nilai kebangsaan. Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik mata pelajaran IPS di SD adalah integratif, kontekstual, nilai-sentris, dan menekankan pada keterampilan sosial siswa. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung antar siswa seperti *Inside Outside Circle* sangat tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS, terutama untuk siswa kelas V SD.

2.2 Penelitian yang Relevan

Untuk memperkuat penelitian ini, sejumlah studi sebelumnya yang relevan dijadikan sebagai acuan, terutama yang mengkaji strategi pembelajaran aktif seperti *Inside Outside Circle* serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) antara lain:

Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
1.	Nurul Hidayah (2021)	Penerapan Model <i>Inside Outside Circle</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas	Mengungkapkan bahwa penggunaan metode <i>Inside Outside Circle</i> berpotensi meningkatkan keterlibatan
		V SD Negeri 2 Karangsari	Siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, penelitian ini menemukan kenaikan pada nilai rata-rata siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi tersebut, serta meningkatnya interaksi dan kepercayaan diri siswa dalam berdiskusi.
2.	Aulia Rahmawati (2020)	“Pengaruh Strategi <i>Inside Outside Circle</i> terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar”	menyimpulkan bahwa strategi ini tidak hanya berpengaruh pada hasil belajar kognitif, melainkan juga mendorong partisipasi aktif siswa untuk berpikir analitis terhadap isu-isu sosial sederhana. Strategi ini efektif karena memfasilitasi interaksi antarsiswa dan membentuk suasana belajar yang menyenangkan.

3.	Muhammad Fikri (2019)	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Inside Outside Circle</i> terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V	Menemukan bahwa pendekatan ini memberikan peningkatan yang nyata pada hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan pendekatan ceramah konvensional. Model ini dianggap mampu mendorong kolaborasi dan memperkuat pemahaman konsep karena siswa aktif terlibat dalam proses pertukaran informasi secara berpasangan dan bergiliran.
----	-----------------------	--	--

Sumber: Data diolah penulis (2024)

2.3 Kerangka Konseptual

Menurut Saputra (2021) Kerangka konseptual adalah representasi visual dari proses penelitian yang memaparkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan dasar landasan teori atau temuan terdahulu. Kerangka ini tidak hanya membantu dalam perencanaan metode penelitian, Namun juga dalam pengolahan dan interpretasi data. Saputra menegaskan bahwa kerangka konseptual yang baik harus dapat menunjukkan alur sebab-akibat yang jelas antara perlakuan yang diberikan dan perubahan yang diharapkan. Studi ini membahas dua variabel utama, yaitu Variabel X (variabel bebas) berupa Strategi *Inside Outside Circle* (IOC) dan Variabel Y (variabel terikat) berupa hasil belajar IPS siswa kelas V SD Ar Rahman.

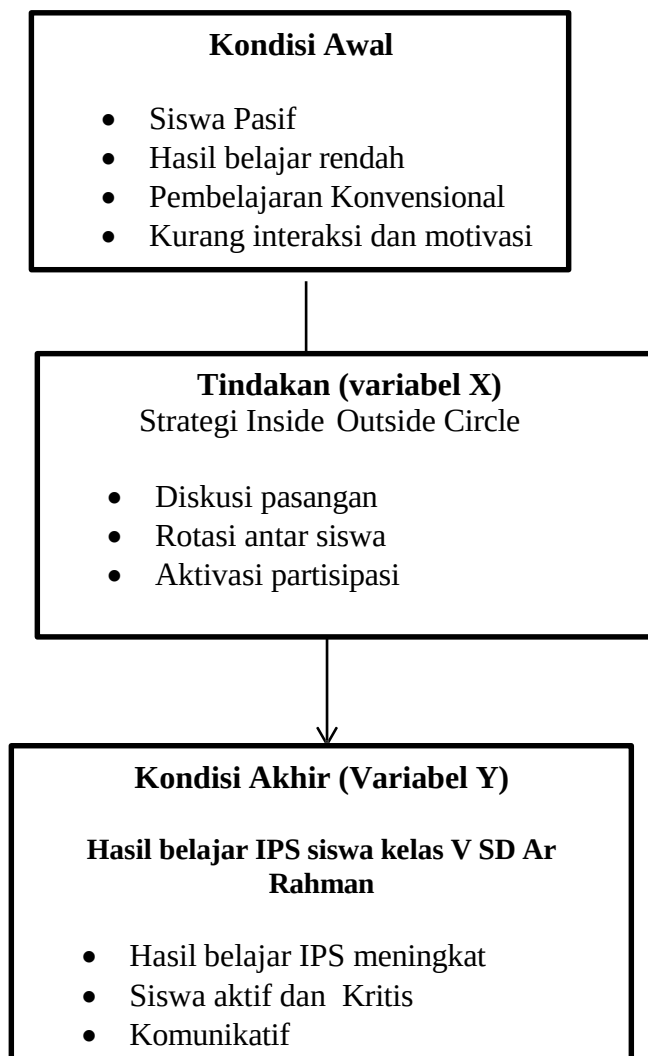
Kerangka konseptual ini menggambarkan bahwa pemberian perlakuan berupa strategi *Inside Outside Circle* (IOC) diyakini dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Strategi IOC merupakan suatu model pembelajaran kooperatif

yang mendorong seluruh siswa untuk berpartisipasi aktif melalui berbagai kegiatan diskusi berpasangan yang berputar dan berganti pasangan. Hal ini memfasilitasi keterlibatan siswa secara menyeluruh, meningkatkan keberanian mengemukakan pendapat, memperkuat pemahaman materi, serta melatih kemampuan sosial dan komunikasi. Sebelum strategi ini diterapkan, siswa berada dalam kondisi awal yang menunjukkan beberapa masalah rendahnya hasil belajar IPS, Pembelajaran yang bersifat satu arah dan kurang melibatkan siswa secara aktif serta minimnya interaksi aktif antarsiswa.

Hal ini berdampak pada kurangnya pemahaman konsep sosial serta lemahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyikapi persoalan sosial di sekitar mereka. Kemudian, dilakukan tindakan berupa penerapan strategi *Inside Outside Circle*, yang mendorong siswa berpartisipasi dalam kegiatan belajar yang interaktif. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk berbicara dan mendengarkan, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat secara berulang kali dengan pasangan yang berbeda. Hal ini menciptakan dinamika belajar yang menyenangkan dan menstimulasi keterlibatan emosional maupun intelektual siswa dalam memahami materi IPS. Setelah perlakuan diterapkan, diharapkan terjadi kondisi akhir berupa peningkatan prestasi belajar siswa.

Peningkatan ini tidak hanya dinilai melalui hasil tes semata, tetapi juga terlihat dari perubahan sikap belajar, keaktifan dalam diskusi, kemampuan menghubungkan materi dengan kehidupan nyata, serta kemampuan menyelesaikan masalah sosial sederhana secara kelompok. Dengan demikian, pembelajaran IPS menjadi lebih bermakna dan relevan. Hal ini selaras dengan pendapat Nuraini

(2021) yang mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif yang bersifat interaktif, seperti model *Inside Outside Circle* terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan kolaboratif siswa, terutama dalam mata pelajaran IPS, yang membutuhkan pemahaman konteks sosial secara utuh. Nuraini menekankan bahwa strategi ini mampu memfasilitasi siswa untuk lebih memahami konsep secara mendalam karena mereka terlibat langsung dalam proses berpikir dan bertukar pikiran. Berikut kerangka konseptual pada bagian berikut



Gambar 2.1. Kerangka konseptual

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan sementara mengenai hubungan antar dua variabel atau lebih yang dapat diuji melalui penelitian ilmiah. Hipotesis berfungsi sebagai prediksi atau jawaban sementara terhadap suatu permasalahan penelitian, yang dirumuskan berdasarkan teori atau hasil pengamatan sebelumnya (Sugiyono, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V di SD Ar Rahman Tahun Pelajaran 2024/2025. Dengan mempertimbangkan rumusan masalah, tujuan penelitian, teori yang mendasari, dan kerangka pemikiran, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan *strategi Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Ar Rahman.
- Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan strategi *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Ar Rahman

Ha : $\mu \neq \mu_0$ (Ada pengaruh)

H0 : $\mu = \mu_0$ (Tidak ada pengaruh)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2019) menyatakan bahwa: “pendekatan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *One-Group Pretest- Posttest* Desain. Penelitian ini dilakukan satu kelas dimana dilakukan pretest untuk mengetahui keadaan awal siswa kemudian diukur menggunakan instrumen berupa tes. Kemudian sebagai perbandingan dilakukan Posttest berupa treatment atau perlakuan menggunakan *strategi Inside Outside Circle* dan diukur hasil belajarnya menggunakan instrumen tes yg sama.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perguruan AR-Rahman Jl *Brigjen H.A. Manaf Lubis*/Gaperta Ujung No. 58, *Tanjung Gusta, Kec. Medan Helvetia*, Kota Medan. Penelitian ini dilakukan awal bulan Maret 2025 sampai dengan bulan Agustus 2025 dengan rencana waktu seperti pada table berikut ini:

Tabel 3.1. Rencana Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Waktu penelitian																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan judul																								

Tabel 3.2. Sampel Siswa Sekolah 5 SD Ar Rahman

Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
14	6	20

3.4 Variabel Penelitian

1. Variabel (X1), dalam penelitian ini yaitu sebelum menggunakan *strategi Inside Outside Circle*
2. Variabel (X2), dalam penelitian ini yaitu setelah menggunakan *strategi Inside Outside Circle*

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam proses penelitian. menurut arikunto dalam (Asiva Noor Rachmayani, 2020). Instrumen penelitian dapat diartikan pula sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Adanya yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah tes.

1. Tes

Kisi-kisi instrumen untuk tes disusun untuk pelaksanaan pretest dan posttest yang menggunakan bentuk soal uraian. Tujuannya adalah untuk mengukur pemahaman siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Berikut ini adalah tabel kisi-kisi instrumen pretest dan posttest yang dirancang sesuai dengan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan.

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Instrumen

Tujuan Pembelajaran	Indikator	Ranah Kognitif (Bloom)	Nomor Soal	Jumlah Soal
Mengukur hasil belajar IPS dari aspek kognitif siswa	- Menyebutkan jenis kegiatan ekonomi - Menjelaskan makna interaksi sosial	C1 (Mengingat) C2 (Memahami)	1, 2, 3,11,12,13	6
Mengukur kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa	- Mengelompokkan jenis kegiatan ekonomi - Menganalisis faktor penyebab keragaman budaya	C4 (Menganalisis)	4, 5,14,16	4
Mengukur pemahaman konsep dasar IPS	- Menjelaskan peran individu dalam masyarakat - Menyimpulkan manfaat gotong royong	C2 (Memahami) C5 (Mengevaluasi)	6, 7,15,17	4
Mengukur penerapan konsep IPS dalam kehidupan sehari-hari	- Memberi contoh sikap toleransi di lingkungan - Menyusun laporan hasil diskusi isu sosial	C3 (Menerapkan) C6 (Mencipta)	8, 9, 10,18,19,20	6
Total Soal				20

Sumber: Kemdikbudristek, 2022; Anderson & Krathwohl, 2001

Sebelum pelaksanaan tes, instrumen akan melalui tahap uji coba terlebih dahulu. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji hipotesis.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memantau dan menilai bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Fokus pengamatan diarahkan pada aktivitas guru dan

siswa selama pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan materi *keberagaman sosial budaya masyarakat* di kelas V SD Ar Rahman. Melalui observasi ini, peneliti dapat memperoleh data tentang keterlibatan siswa, efektivitas penerapan model pembelajaran, serta suasana belajar yang terbentuk.

Untuk pengumpulan data kuisioner dibuat dengan menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang yang didesain untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan (Sekaran, 2014:31). Angka-angka dalam pengukuran skala likert sebagai berikut:

Tabel 3.4 Skala Likert

No	Alternatif jawaban	Skor
1.	Sangat setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Netral	3
4.	Tidak setuju	2
5.	Sangat tidak setuju	1

Sumber: Sekaran (2014:31)

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menelusuri dan mengkaji berbagai dokumen yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi tambahan yang bersifat historis maupun administratif sebagai pelengkap data hasil observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan meliputi dokumen berupa Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Modul Ajar, serta dokumentasi visual seperti foto-foto kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Data dokumentatif ini

digunakan untuk memperkuat hasil temuan dan memberikan gambaran konkret mengenai pelaksanaan pembelajaran.

3. 3 Teknik Analisis Data

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan teknik analisis data yang berupa analisis data kuantitatif, yaitu menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulannya. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan :

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang dapat menunjukkan kedudukan kevalidan atau kesohihan dalam sebuah instrumen. Teknik yang digunakan dalam validitas alat ukur dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis product moment dan Karl Pearson, dengan rumus sebagai berikut

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r^{xy} = koefisien korelasi (r hitung) n = jumlah responden

X = skor item Y = skor total

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara skor item dan skor total

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total

2. Uji Reabilitas

Digunakannya uji reliabilitas pada penelitian ini adalah untuk menunjukkan sejauh mana soal tes formatif yang dijadikan alat ukur dapat dipercaya atau sebaliknya. Pengukuran reabilitas menggunakan rumus :

$$\text{Alpha Cronbach } R_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Dalam penelitian ini rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas alat ukur adalah dengan Cronbach Alpha.

Reliabilitas berasal dari kata reliability. Pengertian dari reliability (reliabilitas) adalah keajegan pengukuran adapun interpretasi adalah sebagai berikut:

- Antara 0,800 sampai 1,00 = sangat tinggi
- Antara 0,600 sampai 0,800 = tinggi
- Antara 0,400 sampai 0,600 = cukup
- Antara 0,200 sampai 0,400 = rendah
- Antara 0,00 sampai 0,200 = sangat rendah

3. Uji t (pengujian hipotesis)

Uji-t merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata dua kelompok data. Dalam konteks penelitian ini, uji-t digunakan untuk menguji perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC). Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan model pembelajaran IOC terhadap hasil belajar siswa, dilakukan uji-t berpasangan (*paired sample t-test*).

Interpretasi uji-t:

- 1) Jika nilai signifikan (Sig) < 0,05 maka H_a diterima dan H_o Ditolak.
- 2) Jika nilai signifikan (Sig) > 0,05 maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Rusman (2015:78) menyatakan langkah-langkah uji t (*Paired Sample Test*) data dengan menggunakan SPSS versi 20 for windows adalah sebagai berikut:

1. Buka aplikasi SPSS, lalu pilih Variable View kemudian ketikkan nama

variable yang akan diolah yaitu pretest dan posttest.

2. Kemudian masuk dalam Data View lalu ketikkan data yang sudah diperoleh baik variable pretest maupun Posttest.
3. Setelah itu klik Analyze dan pilih menu *Comopare Means* lalu klik *Paired Sample T Test* pada menu sehingga kotak dialog Paired- Sample T Test muncul.
4. Lalu klik Variable pretest dan posttest sehingga kedua tersebut terblok kemudian tekan tombol panah sehingga tersebut muncul pada kotak Paired Variables.
5. Setelah itu klik Options sehingga kotak dialog *Independen-Sample T Test:Options* muncul. Secara otomatis tingkat kepercayaan 95% dan Exclude cases analysis by analysis terpilih. Klik continue dan Ok.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN DATA PENELITIAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama sekolah	: SD Swasta Ar-Rahman Medan
Kabupaten/Kota	: Medan
Kelurahan	: Tanjung Gusta
Kecamatan	: Medan Helvetia
Kode Pos	20125
Provinsi	: Sumatera Utara
Tahun Berdiri	: 2003 – 2004
Akreditasi	: A (Unggul)
E-mail/Website	: sdarrahmanifsdmedan@gmail.com
NPSN	10220760
NSS	104076006052

2. Kepala Sekolah

Nama kepala sekolah	: Drs. Yahya
Syamsuddin,M.Ag No. Hp	081264158881
Jenis kelamin	: Laki – Laki

3. Visi dan Misi serta Tujuan Sekolah

Visi: Melahirkan generasi cerdas, beriman, berakhlak, bertaqwa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dimasa yang akan datang.

Misi : Melaksanakan perintah dan ajaran agama terhadap siswa dengan baik dan benar serta meningkatkan kepekaan sosial dan rasa peduli sesama manusia.

Tujuan : Agar siswa dapat meningkatkan pengalaman agama dalam kehidupan sehari-hari serta siswa memiliki akhlak yang luhur dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter : Siddiq, Amanah, Fatonah, dan Tabligh

4. Sarana dan Prasarana dan Jumlah Guru SD AR-RAHMAN Medan

Tabel 4.1. Sarana dan Prasarana dan Jumlah Guru SD AR-RAHMAN Medan

No.	Sarana/Prasarana	Jumlah	Jumlah Siswa	Jumlah Guru		Ekstrakurikuler	Jumlah
				Guru Pengajar	Staff Pegawai		
1.	Ruang Kelas	7	76	12	4	Seni Tari	1
2.	Musholla	1				Seni Lukis/Mewarnai	1
3.	Kamar Mandi Laki/Perempuan	10				Mini Soccer	1
4.	Ruang Guru	1				Bola Voly	1
5.	Ruang Makan	1				Renang	1
6.	Perpustakaan	1				Badminton	1
7.	Lab IPA	1					

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang sudah dilakukan di SD Ar-Rahman Medan. Yang waktu pelaksanaannya mulai dari bulan Juli 2025 sampai awal Agustus 2023. Maka spesifik pada penelitian ini ialah agar dapat mengetahui pengaruh pelaksanaan Strategi Inside dan Outside Circle terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Ar-Rahman. Oleh karena itu data yang diperoleh ialah hasil pretest dan posttest yang berkaitan dengan hasil belajar siswa. Data yang diambil dari penelitian ini ialah menggunakan kelompok eksperimen.

4.3 Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Berdasarkan hasil perhitungan angket sebanyak 20 item dinyatakan 5 gugur dan 15 dinyatakan valid, uji validitas yang dilakuksn rumus Rhitung maka item dinyatakan valid dilampirkan sebagai berikut:

Tabel 4.2. Uji Validitas Instrumen

No	Hitung	Rtabel (5% N=18)	Rtabel (5% N=18)
1	0.642	0.444	Valid
2	0.592	0.444	Valid
3	0.607	0.444	Valid
4	0.657	0.444	Valid
5	0.622	0.444	Valid
6	0.567	0.444	Valid
7	0.571	0.444	Valid
8	0.675	0.444	Valid
9	0.758	0.444	Valid
10	0.820	0.444	Valid
11	0.830	0.444	Valid
12	0.742	0.444	Valid
13	0.686	0.444	Valid
14	0.541	0.444	Valid
15	0.573	0.444	Valid
16.	0.142	0.444	Tidak Valid
17.	0.156	0.444	Tidak Valid
18.	0.251	0.444	Tidak Valid
19.	0.41	0.444	Tidak Valid
20.	0.267	0.444	Tidak Valid

2. Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan pencarian untuk uji reabilitas memerlukan angket yang sudah valid, dimana sebelumnya pengujian validitas ini data yang di uji menggunakan *SPSS Statistic 23*.

Tabel 4.3 Uji Reabilitas Instrumen Reliability Statistics

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.919	15

Dari hasil tabel diatas maka dapat dideskripsikan uji reabilitas intrumen menggunakan 15 item pertanyaan yang sudah valid maka nilai *Crounbach''s Alpha* $0.802 > 0.60$ maka reabilitas pada angket dikatakan reliabel.

4.4 Data Penelitian

1. Hasil Data Pre-test

Pengukuran data pre-test dan post-test dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan Strategi *Inside Outside Circle* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V. Adapun data pre-test yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4. Skor Pre-Test Pada Hasil Belajar IPS Siswa

NO	Nilai Pre-test		
	Nama Responden	Skor	Kategori
1	Raffa Alfachri Pohan	40	Tidak Tuntas
2	M.Fauzan Alamsyah	40	Tidak Tuntas
3	M. Agun Pradan	33	Tidak Tuntas
4	Syukur Ali Akbar	33	Tidak Tuntas
5	Ahmad Mirza	46	Tidak Tuntas
6	M.Fathan Al Azka Kuswady	46	Tidak Tuntas
7	M.Akhdan Ramadan	46	Tidak Tuntas
8	Fahreza Ahmad Ramadan SRG	53	Tidak Tuntas
9	Adrian Abqory Pleter Tarigan	33	Tidak Tuntas
10	Azzatun Annisa	53	Tidak Tuntas
11	Rifaya Al Mira	46	Tidak Tuntas
12	Aisyah Khanza Aliyah	40	Tidak Tuntas
13	Adzakia Ulfa Rakanah	46	Tidak Tuntas
14	Salman Alfarizi	60	Tidak Tuntas
15	Alfan Syahlan Ramadan	60	Tidak Tuntas
16	Andrean Saputra	66	Tidak Tuntas
17	Sutan kabonaran	66	Tidak Tuntas
18	Fahmi Anwar	80	Tuntas
19	Intan Nasyila	60	Tidak Tuntas
20	Wanisyah	73	Tuntas
	Rata-Rata	51	

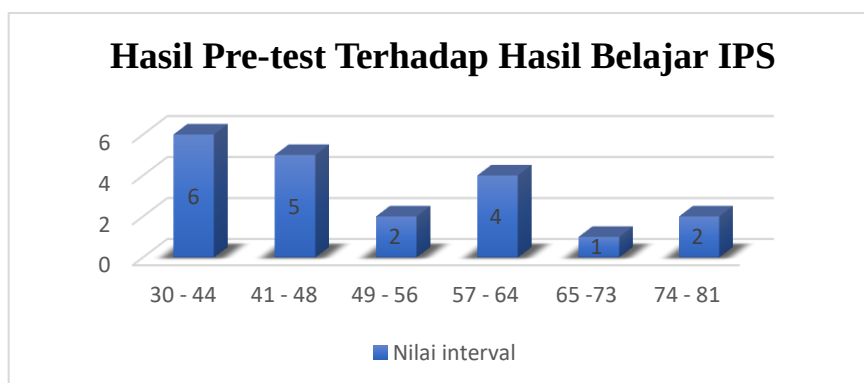
Mengacu pada tabel di atas yang memuat data dari 20 responden, diperoleh hasil pre-test dengan nilai pada skor belajar siswa 18 orang

dikategorikan tidak tuntas dan 2 orang dikategorikan tuntas, Skor rata-rata hasil belajar IPS siswa mencapai 51 yang diklasifikasikan dalam kategori tidak tuntas.

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Variable Terkait Hasil Belajar IPS Siswa (Pre- Test)

Interval	Frekuensi	Persentase
33 – 40	6	30%
41 – 48	5	25%
49 – 56	2	10%
57 – 64	4	20%
65 – 73	1	5%
74 - 81	2	10%
	20	
Nilai Tertinggi		81
Nilai Terendah		33
Rata-rata		51

Melalui Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa distribusi nilai pre-test siswa bervariasi pada beberapa interval. Sebanyak 30% siswa memperoleh nilai pada rentang 33–40, kemudian 25% berada pada rentang 41–48. Selanjutnya, 10% siswa memperoleh nilai 49–53, sementara 20% siswa berada pada interval 57–64. Adapun 5% siswa memperoleh nilai 65–73, dan 10% siswa lainnya mencapai nilai tertinggi pada rentang 74–81. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penyebaran nilai tersebut, data ditampilkan pula dalam bentuk grafik batang sehingga pola distribusi nilai dan frekuensinya dapat dipahami secara visual dengan lebih mudah.



Gambar 4.1. Histogram Hasil Pretest

2. Hasil Data Posttest

Setelah memberikan strategi *Inside Outside Circle* dalam pembelajaran IPS, kemudian peneliti melakukan pengukuran terhadap hasil belajar siswa. Adapun hasil dari post-test disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6. Skor Post-test Pada Nilai Hasil Belajar IPS Siswa

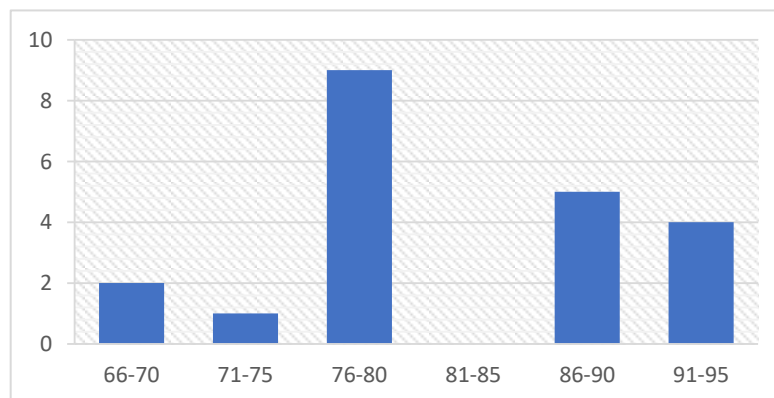
NO	Nilai Post-test		
	Nama Inisial Respondes	Skor	Kategori
1	Raffa Alfachri Pohan	73	Tuntas
2	M.Fauzan Alamsyah	87	Tuntas
3	M. Agun Pradan	80	Tuntas
4	Syukur Ali Akbar	66	Tidak Tuntas
5	Ahmad Mirza	80	Tuntas
6	M.Fathan Al Azka Kuswady	80	Tuntas
7	M.Akhdan Ramadan	66	Tidak Tuntas
8	Fahreza Ahmad Ramadan SRG	80	Tuntas
9	Adrian Abqory Pleter Tarigan	87	Tuntas
10	Azzatun Annisa	87	Tuntas
11	Rifaya Al Mira	80	Tuntas
12	Aisyah Khanza Aliyah	87	Tuntas
13	Adzakia Ulfa Rakanah	80	Tuntas
14	Salman Alfarizi	93	Tuntas
15	Alfan Syahlan Ramadan	93	Tuntas
16	Andrean Saputra	87	Tuntas
17	Sutan kabonaran	80	Tuntas
18	Fahmi Anwar	93	Tuntas
19	Intan Nasyila	93	Tuntas
20	Wanisyah	80	Tuntas
	Rata-rata	83	

Berdasarkan tabel di atas dari 20 orang responden yang diberikan strategi *Inside Outside Circle* terhadap pencapaian belajar IPS siswa dikategorikan 2 orang tidak tuntas dan 18 orang dikategorikan tuntas. Dari hasil evaluasi tersebut, diperoleh rata-rata skor post-test sebesar 82,25 yang tergolong dalam kategori tuntas.

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa (Post- Test)

Interval	Frekuensi	Persentase
66 - 70	2	10%
71 - 75	1	0%
76 - 80	8	45%
81 - 85	0	0%
86 - 90	5	25%
91 - 95	4	20%
	20	
Nilai Tertinggi		93
Nilai Terendah		66
Rata-rata		82,25

Melalui Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa distribusi nilai pre-test siswa bervariasi pada beberapa interval. Sebanyak 10% siswa memperoleh nilai pada rentang 66-70, kemudian 0% berada pada rentang 71-75. Selanjutnya, 45% siswa memperoleh nilai 76-80, sementara 25% siswa berada pada interval 81-85. Adapun 25% siswa memperoleh nilai 86-90, dan 20% siswa lainnya mencapai nilai tertinggi pada rentang 91-95. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penyebaran nilai tersebut, data ditampilkan pula dalam bentuk grafik batang sehingga pola distribusi nilai dan frekuensinya dapat dipahami secara visual dengan lebih mudah.

Hasil Pre-test Terhadap Hasil Belajar IPS**Gambar 4.2. Histogram Hasil Posttest**

3. Hasil Data Terkait Nilai hasil belajar IPS siswa

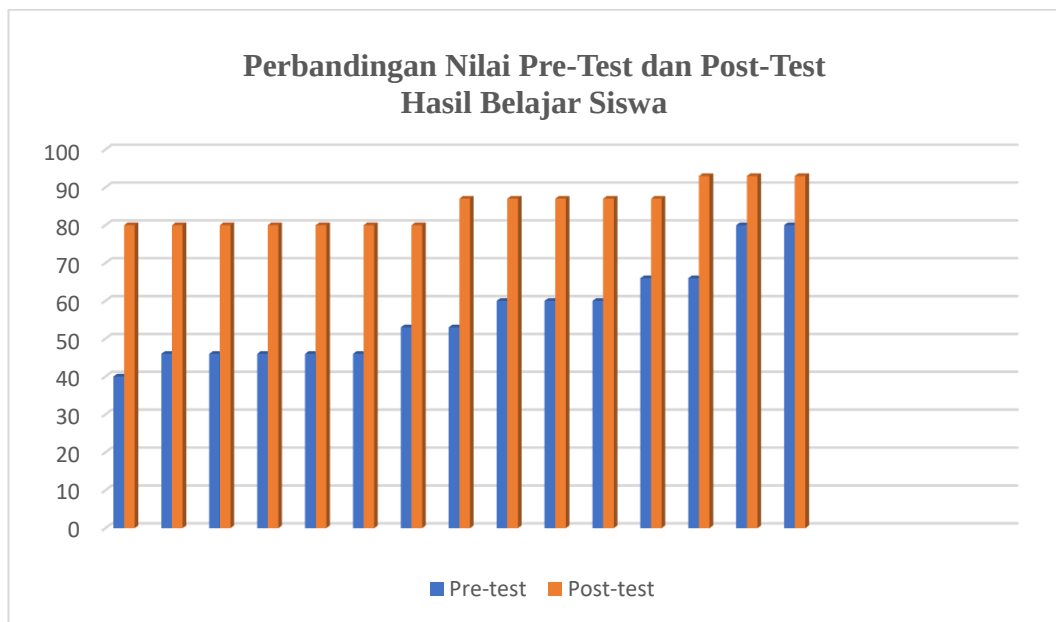
Data penelitian yang diperoleh pada kelas tersebut berdasarkan soal yang diberikan pada 20 siswa mengikuti tes sebelum perlakuan (pretest) dan setelah perlakuan diberikan, dilakukan post-test. Berikut ini disajikan skor hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

Tabel 4.8. Perbandingan nilai hasil belajar IPS siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan

No	Nama Responden	Pres-test		Post-test	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	Raffa Alfachri Pohan	40	Tidak Tuntas	73	Tuntas
2	M.Fauzan Alamsyah	40	Tidak Tuntas	87	Tuntas
3	M. Agun Pradan	33	Tidak Tuntas	80	Tuntas
4	Syukur Ali Akbar	33	Tidak Tuntas	66	Tidak Tuntas
5	Ahmad Mirza	46	Tidak Tuntas	80	Tuntas
6	M.Fathan Al Azka Kuswady	46	Tidak Tuntas	80	Tuntas
7	M.Akhdan Ramadan	46	Tidak Tuntas	66	Tidak Tuntas
8	Fahreza Ahmad Ramadan	53	Tidak Tuntas	80	Tuntas
9	Adrian Abqory Pleter	33	Tidak Tuntas	87	Tuntas
10	Azzatun Annisa	53	Tidak Tuntas	87	Tuntas
11	Rifaya Al Mira	46	Tidak Tuntas	80	Tuntas
12	Aisyah Khanza Aliyah	40	Tidak Tuntas	87	Tuntas
13	Adzakia Ulfa Rakanah	46	Tidak Tuntas	80	Tuntas
14	Salman Alfarizi	60	Tidak Tuntas	93	Tuntas
15	Alfan Syahlan Ramadan	60	Tidak Tuntas	93	Tuntas
16	Andrean Saputra	66	Tidak Tuntas	87	Tuntas
17	Sutan kabonaran	66	Tidak Tuntas	80	Tuntas
18	Fahmi Anwar	80	Tuntas	93	Tuntas
19	Intan Nasyila	60	Tidak Tuntas	93	Tuntas
20	Wanisyah	73	Tuntas	80	Tuntas
Rata- Rata		51	Tidak Tuntas	82,25	Tuntas

Perbandingan tabel pada nilai pretest dan nilai posttest terdapat adanya kenaikan nilai, mengindikasikan bahwa skor post-test mengalami peningkatan dibandingkan skor pre-test setelah intervensi dilakukan. Sebelum perlakuan, nilai rata-rata hasil belajar siswa berada pada angka 51 dan termasuk kategori belum

tuntas. Namun, setelah perlakuan diberikan, rata-rata nilai meningkat menjadi 82,25 dan tergolong dalam kategori tuntas.



Gambar 4.3. Histogram Hasil Pretest-Posttest Hasil Belajar Siswa

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t berpasangan (*Paired Sample t-Test*) melalui SPSS Statistics versi 23 dalam rangka membandingkan nilai rata-rata antara pre-test dan post-test pasca pemberian perlakuan:

1. Apabila nilai signifikansi (sig) $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan, yang berarti terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (sig) $> 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan, yang menunjukkan bahwa variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah apabila nilai

signifikansi (2- (2-tailed) kurang dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis yang disajikan.

Tabel 4.9. Uji -T Hasil Pre-Test Dan Post-Test Perlakuan Strategi *Inside Outside Circle* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa
Paired Samples Test.

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum dan Sesudah	-31.55000	12.39471	2.77154	-37.35090	-25.74910	-11.384	19	.000

Merujuk pada tabel 4.10 diketahui bahwa nilai signifikansi (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0.000, lebih kecil dari batas 0.05. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) diterima sementara hipotesis nol (H_o) ditolak. Ini menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara hasil pre-test dan post-test, yang menandakan bahwa strategi *Inside Outside Circle* memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V.

4.5 Pembahasan dan Hasil Diskusi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh strategi *Inside Outside Circle* terhadap prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SD AR-Rahman. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan instrumen berupa kuesioner. Sebelum kuesioner tersebut didistribusikan kepada responden dalam sampel penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas untuk memastikan

bahwa setiap item angket layak digunakan. Item yang dinyatakan tidak valid akan dieliminasi dan tidak digunakan dalam pengukuran terhadap responden. Setelah proses validasi, angket yang telah dinyatakan valid kemudian disebarakan kepada 20 siswa kelas V dari SD AR-Rahman Medan sebagai subjek studi.

Dalam rangka mengumpulkan data penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen yang berkaitan dengan variabel X, yaitu Strategi *Inside Outside Circle*, serta variabel Y, yakni hasil belajar siswa. Implementasi strategi *Inside Outside Circle* dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Ar-Rahman menunjukkan pengaruh memberikan dampak positif pada peningkatan prestasi belajar. Pendekatan ini mendorong partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok kecil, sehingga dapat memperkuat pemahaman konsep, mengasah kemampuan berpikir kritis, dan mengembangkan keterampilan sosial. Oleh sebab itu, strategi ini direkomendasikan untuk diterapkan pada pembelajaran IPS di kelas lain, dengan harapan dapat memberikan manfaat serupa bagi peserta didik.

4.6 Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diupayakan berlangsung seefisien dan seoptimal dengan cara memanfaatkan berbagai kondisi yang mendukung pelaksanaan penelitian. Meskipun demikian, penelitian ini tetap memiliki keterbatasan dan kekurangan yang disebabkan oleh beberapa faktor yang tidak bisa dihindari, sehingga berpotensi mempengaruhi hasil yang diperoleh oleh peneliti. Adapun beberapa kekurangan dan kelemahan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan kemampuan peneliti, baik secara moral maupun material, mulai dari tahap penyusunan proposal hingga pelaksanaan serta pengelolaan data, menjadi salah satu kendala dalam proses penelitian ini.
2. Instrumen pengumpulan data berupa angket memiliki kelemahan, yakni adanya kemungkinan responden tidak memberikan jawaban yang mencerminkan kondisi sebenarnya yang sedang dialami.
3. Proses pelaksanaan penelitian berlangsung dalam durasi yang cukup singkat dengan keterbatasan dana, sehingga menjadi salah satu kendala dalam optimalisasi kegiatan penelitian yang dimiliki oleh peneliti, sehingga kurang optimal dalam pemberian layanan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan dalam pengelolaan data menggunakan instrumen penelitian serta teknik pengambilan sampel yang digunakan. Oleh karena itu, peneliti menyadari bahwa hasil dari penelitian ini masih belum sepenuhnya sempurna.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, berikut adalah kesimpulannya:

1. Sebelum diberikan perlakuan atau menggunakan Strategi Belajar *Inside dan Outside* (Pretest) oleh 20 siswa kelas V dikategorikan belum tuntas dalam hasil belajar IPS, dengan persentase sebesar 95%, berada pada rentang nilai 15–22 yang menunjukkan bahwa hasil belajar mereka masih tergolong rendah.
2. Sesudah diberikannya perlakuan menggunakan Strategi Belajar *Inside dan Outside* (Posttest) oleh 20 siswa kelas V dalam pencapaian hasil belajar mata pelajaran IPS yaitu 19 orang yang dikategorikan tuntas dengan presentase 95% berada pada nilai interval >23 yang tergolong dalam kategori sangat tinggi.
3. Berdasarkan hasil analisis, strategi pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0.05. Dengan kata lain, hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menandakan bahwa strategi pembelajaran IOC berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

5.2 Saran

Penelitian mengenai perbedaan penggunaan strategi *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Ar-Rahman

merupakan upaya signifikan dalam mengkaji efektivitas berbagai metode pembelajaran. Studi mengenai perbedaan penggunaan strategi *Inside Outside Circle* terhadap pencapaian belajar siswa dalam materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada tingkat kelas V SD Ar-Rahman merupakan langkah yang penting untuk menggali efektivitas berbagai metode pembelajaran. Untuk memperluas pemahaman secara menyeluruh, studi selanjutnya disarankan mempertimbangkan beberapa aspek penting. Pertama, evaluasi hasil belajar siswa dilakukan secara komprehensif melalui berbagai metode penilaian, seperti tes tertulis, proyek, maupun presentasi. Pendekatan ini akan memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai penguasaan konsep, kemampuan penerapan, serta keterampilan komunikasi siswa.

Kedua, observasi terhadap interaksi antarsiswa selama proses pembelajaran juga penting untuk dilakukan. Dengan cara ini, peneliti dapat mengetahui sejauh mana strategi *Inside Outside Circle* memengaruhi partisipasi aktif, kemampuan berkomunikasi, dan kerja sama antar siswa. Di samping itu, penting pula untuk mengumpulkan tanggapan siswa dan guru mengenai pengalaman yang mereka dalam menggunakan kedua metode pembelajaran. Informasi ini dapat memberikan perspektif mengenai tingkat kepuasan siswa serta penilaian guru terhadap penerapan strategi tersebut. Luaran dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi berharga bagi pihak sekolah dan pendidik dalam memahami pengaruh strategi *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar IPS, serta menjadi dasar dalam merancang strategi yang lebih optimal dalam mendukung pemahaman siswa terhadap isi pembelajaran.

Kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan bekerja sama dengan rekan sekelas juga perlu diperhatikan. Di samping itu, penting untuk mengumpulkan masukan pandangan siswa dan guru terkait pengalaman yang mereka alami selama proses penerapan kedua model pembelajaran. Umpan balik ini dapat memberikan wawasan terkait tingkat kepuasan siswa terhadap metode yang digunakan serta pandangan guru mengenai pelaksanaannya, yang pada akhirnya menjadi dasar penting dalam menilai efektivitas suatu strategi pembelajaran.

Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih yang signifikan bagi pihak sekolah dan tenaga pendidik dalam memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak penerapan strategi *Inside Outside Circle* terhadap pencapaian belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Dengan pemahaman tersebut, diharapkan dapat dikembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amriani. (2022). Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle (IOC) dalam Pembelajaran Sosiologi Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 6 Barru. *Jurnal Edukasi Sainifik*, 2(2), 109–124.
- Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Analisis Minat dan Bakat Peserta didik terhadap Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 23–28.
- Arifudin, O., Setiawati, E., Chasanah, D. N., Jalal, N. M., Ma'arif, M., Suwenti, R., Yenni, Puspitasari, D., Aprina, Rahmawati, H. K., Rahmat, A., & Risna, D. N. W. (2021). *MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*. CV. Widina Media Utama.
- Asiva Noor Rachmayani. (2015).
- Cahyani, I. R., Sobri, M., & Angga, P. D. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Di Sdn 4 Ampenan Tahun Ajaran 2024/2025. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 72–86. <https://doi.org/10.22202/economica.2017.v6.i1.1941>
- Camelia, N., Suraiya, N., & FJ, A. S. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Darussalam. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa Ekonomi*, 2(3), 26–32.
- Dewi, S. S., Uswatun, D. A., & Sutisnawati, A. (2020). *Penerapan Model Inside Outside Circle Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran IPA di Kelas Tinggi*. VI.
- Djamaluddin Ahdar, & Wardana. (2019). Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis. In CV. Kaaffah Learning Center (Vol. 162, Issue 2188).
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1–17.
- Gusmawati, L., Aisyah, S., & Habibah, S. U. (2020). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(April 2020), 36–42.
- Handayani, N. P., Kholifaturrohman, S., & Syahrini, T. I. (2019). *Modifikasi Metode Pembelajaran Matematika Inside Outside Circle Dengan Strategi*. 2(20), 543–551.
- Harlinda, A., Nurani, D. C., & Okta Safitri, M. L. (2023). Media Edutainment sebagai Solusi Permasalahan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 3(2), 123–132. <https://doi.org/10.35878/guru.v3i2.739>
- Haryani, S., Akhdiyat, R., Iqbal, M., Mintarti, S., & R Sari, W. I. (2023). Implementasi new public management (NPM) badan kepegawaian daerah (studi

- kasus Kabupaten B). *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 5(25), 330–335. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art38>
- Hendra. (2025). Strategi Inovatif Pembelajaran IPS untuk Membangun Keterampilan Sosial Siswa di Sekolah Dasar. *Intelektual: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa Dan Akademisi*, 1, 93–106.
- Hidayati Hidayati, Syarah Syarif, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Strategi Pembelajaran dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 2(3), 01–11. <https://doi.org/10.54066/jikma.v2i3.1812>.
- Intan, D. N., Kuntarto, E., & Sholeh, M. (2022). Strategi Guru untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3302–3313. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2287>
- Jamilah, S., Setiawan, A., Marsudi, A., Islam, E., Ekonomi, F., & Jakarta, U. M. (2024). *Analisis Pengaruh Harga , Promosi , dan Metode Pembayaran Terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Transportasi Online (Analysis of The Influence of Price , Promotion , and Payment Methods on Public Interest Using Online Transportation) bagian penting untu*. 91–108.
- Kurniasih, W. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning dengan Teknik Inside Outside Circle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Thaharoh. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2030–2038. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1769>
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufon, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087–5099. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>
- Lubis, M. A., Sumantri, P., & Fitri, H. (2023). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa dalam Pembelajaran IPS Dikelas IV di SD Negeri 107419 Serdang. *Education & Learning*, 3(2), 7–12. <https://doi.org/10.57251/el.v3i2.1035>
- Ma'rifah, S. (2018). Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar? *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA*, 35(1), 31–46.
- Mahfudoh, T., & Mastoah, I. (2025). *Analisis Kualitatif Terhadap Strategi Pembelajaran Kooperatif Jigsaw dalam Konteks Mata Pelajaran IPS*. 10.
- Manaf, A. (2020). Penerapan Model Inside Outside Circle Dapat Meningkatkan Daya Serap Materi Ajar. *Jurnal Azkia*, 15(2), 1–12.
- Mitro. (2025). Efektivitas Metode Inside Outside Circle Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa.
- Sekaran, Uma. 2014. “Research Method for Bussiness”. Buku I, Edisi 4. Salemba Empat. Jakarta.
- Sekolah Dasar. *Bawi Ayah: Jurnal Pendidikan Agama Dan Budaya Hindu*, 16(1), 15–28.
- Motivasi, D. A. N., Siswa, B., Sekolah, D. I., Pendidikan, M., Fip, D., & Negeri,

- U. (2020). *Jurnal basicedu*. 4(1), 168–174.
- Muh. Ryan Hidayat Muhsini, Abdi Akbar, Agung Widhi Kurniawan, Chalid Imran Musa, & Rezky Amalia Hamka. (2024). Pengaruh Motivasi Kerja, Kemampuan Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Telkom Akses Makassar. *Jurnal Manuhara : Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 279–290. <https://doi.org/10.61132/manuhara.v2i2.788>
- Nasution, T., & Lubis, M. A. (2018). *Konsep Dasar IPS*. Samudra Biru. Ningsih, S. E., Aulia, S. S., & Gusmaneli, G. (2024). Konsep Dasar Strategi Pembelajaran dan Membedakannya dengan Model, Pendekatan, Metode dan Teknik Pembelajaran. *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan*, 1(4), 154–163.
- Noge, M. D., Tegu, Y. I., & Kaka, P. W. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside-Outside Circle dalam Pembelajaran Bilingual Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 451. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2640>.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). Metodologi Penelitian Sosial Dasar. In *Metodologi Penelitian Sosial Dasar*. Media Sahabat Cendekia. <https://doi.org/10.11594/ubpress9786232967496>
- Nurlina, N., Nurfaidah, N., & Bahri, A. (2021). Teori Belajar dan Pembelajaran. In *LPP Unismuh Makassar (Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar)* (Issue April).
- Oktaviani, A. M., Marini, A., & Fitriyani. (2022). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS di SD. *HOLISTIKA: Jurnal Ilmiah PGSD*, 6(1), 4277–4281.
- Pembelajaran, S., Sistem, B., & Alamiah, P. (2021). *Didaktika tauhidi*. <https://doi.org/10.30997/dt.v8i2.4383>
- Ramadhan, N., Malinda, L., & Naina, N. (2024). *Pengaruh Strategi Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD Negeri 101901 Lubuk Pakam*. 6.
- Rohmah, Z., Hidayati, L., Fitriyanto, N. A., Projosasmito, S. R., Auwibi, B. R., & Prijambada, I. D. (2022). *Reviewing Pancasila Course: Deconstructing, Constructing and Reconstructing it Through the Lens of SDGs*. 3, 9–15.
- Sanjani, M. A. (2021). Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 10(2), 32–37.
- Saputra, K., & Fitriani, W. (2022). Deskripsi Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Kedisiplinan Siswa. *Realita : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 1782. <https://doi.org/10.33394/realita.v7i2.6451>

- Sihombing, H. W., Afandi, M., & Subhan, M. (2024). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran*. 1(2), 685–691.
- Siswa, K., Pembelajaran, D., Di, I. P. A., Tinggi, K., Dewi, S. S., Uswatun, D. A., & Sutisnawati, A. (2020).
- Siswondo, R., & Agustina, L. (2021). Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 1(80), 33–40.
- Strategi, I., Inside, P., Argumentatif, K., Materi, P., Chotimah, A. H., Pendidikan, J., Madrasah, G., Tarbiyah, F., & Ilmu, D. A. N. (2021). *No Title*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabet.
- Suib, M. (2022). *STRATEGI PEMBELAJARAN BERDASARKAN UNSUR-UNSUR Domi Saputra Muhamad Fidri*. 2(1), 149–161.
- Sumandya, I. W., & Widana, I. W. (2022). Reconstruction of Vocational-Based Mathematics Teaching Materials using a Smartphone. *Journal of Education Technology*, 6(1), 133–139. <https://doi.org/10.23887/jet.v6i1.42833>
- Surat, I. M., Sukendra, I. K., Widana, I. W., & Sumandya, I. W. (2021). PKM Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru Sekolah Taman Rama Denpasar. *PKM. Widya Mahadi*, 2(Desember). <https://doi.org/10.5281/zenodo.5759231>.
- Suryani, P., Cahyono, Y., & Utami, B. D. (2020). Pengaruh Motivasi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Produktivitas Kerja pada Karyawan Bagian Produksi di PT Tuntex Garment Indonesia. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(1), 70–82.
- Susanti, P. I., Gede Agung, A. A., & Wulandari, I. G. A. A. (2020). Pengaruh Model Inside Outside Circle Berbantuan Media Video Terhadap Keaktifan Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(1), 22–34. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i1.26975>.
- Tanjung, R., Hanafiah, Arifudin, O., & Dedi Mulyadi. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4, 85–100. <https://doi.org/10.56436/jer.v1i1.16>.
- Tauhid, K., Azzahra, S., & Sya, M. F. (2023). *Strategi Pembelajaran Inovatif dan Kreatif di Sekolah Dasar*. 2, 329–338.
- Wahyuni, R., & Lailatul, S. (2024). Integerasi Satuan Karya (Saka) Dalam Menumbuhkan Minat Dan Bakat Anggota Pramuka. *Jurnal Bakti Sosial*, 3(1), 110–119.
- Widiatmika, K. P. (2015). *No Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau*, 16(2), 39–55.
- Wulansari, D., Rusiawati, Aprilia, & Hikal, A. R. (2019). *Model Pembelajaran Inside outside Circle & Role Playing*. Pendidikan Administrasi Perkantoran

Fakultas Ekonomi UNY.

- Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>.
- Yulia, L., & Suryani, Z. (2022). *baimppkn,+094.+Korelasi+Pedagogik+Dan+Kebijakan+PendiDikan+Dalam +Meningkatkan+Mutu+Pendidikan*. 6(1), 881–889.
- Yusuf, A., Abidin, A. Z., Anwar, S., & Romlah. (2024). Tindakan Sistem Pendidikan Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia dan Solusinya. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2345–2352. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3687>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

„Lampiran 01 : Modul Ajar

Materi modul ajar : Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS SEKOLAH	
Nama	: Nikma Sari
Instansi	: SD Ar-Rahman
Jenjang Sekolah	: SD
Kelas/Semester	: V/II
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Alokasi Waktu	: 2x35 Menit
B. KOMPETENSI AWAL	
Siswa dapat memahami Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat	
C. PROFIL PACASILA	
• Gotong Royong → melalui kerja sama dalam diskusi berpasangan dan berkelompok. • Bernalar Kritis → melalui pertanyaan dan tanggapan selama diskusi IOC • Komunikatif → melalui penyampaian pendapat secara lisan.	
D. SARANA DAN PRASARANA	
Sarana: • Lembar materi dan pertanyaan diskus • Kartu peran/situasi sosial budaya • Kartu jawaban dan pertanyaan Prasarana: • Ruang kelas luas atau halaman sekola • Papan tulis/spidol • Sound system (jika diperlukan untuk kelas besar)	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
• Kelas V SD Ar Rahman • Jumlah peserta: 20 siswa (10 laki-laki dan 10 perempuan) • Heterogen dalam kemampuan berbicara dan bekerja sama	
KOMPONEN INTI	
A. MODEL PEMBELAJARAN	
Kooperatif Tipe <i>Inside Outside Circle</i> (IOC)	

Siswa dibagi menjadi dua lingkaran (dalam dan luar) dan saling bertukar pasangan serta berdiskusi setiap kali rotasi dilakukan.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui strategi IOC, peserta didik dapat:

1. Mengidentifikasi keberagaman sosial dan budaya masyarakat Indonesia dengan benar.
2. Menyampaikan pendapat secara lisan tentang manfaat keberagaman sosial budaya.
3. Menunjukkan sikap menghargai perbedaan budaya antar teman dengan percaya diri dan sopan.

C. PEMAHAMAN BERMAKNA

Siswa menyadari bahwa **keberagaman sosial dan budaya** di Indonesia merupakan kekayaan bangsa yang harus dijaga dan dihargai bersama. Melalui pembelajaran yang melibatkan diskusi, bertukar gagasan, dan kerja sama, siswa memahami bahwa **perbedaan bukanlah penghalang**, melainkan kekuatan dalam membangun persatuan

D. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apa saja contoh keberagaman budaya yang ada di daerah tempat tinggalmu?
2. Mengapa keberagaman budaya di Indonesia harus kita jaga?
3. Apa manfaat hidup rukun dalam masyarakat yang beragam suku dan agama?
4. Sebutkan contoh kegiatan yang mencerminkan sikap menghargai perbedaan budaya!
5. Bagaimana sikapmu jika temanmu berbeda adat atau kebiasaan?
6. Apa akibatnya jika kita tidak menghargai keberagaman dalam masyarakat?
7. Apa peran keluargamu dalam menjaga kerukunan di lingkungan sekitar?
8. Sebutkan contoh lagu daerah dan asal daerahnya
9. Apa yang kamu rasakan ketika belajar budaya dari daerah lain?
10. Bagaimana cara kamu bisa mengenalkan budaya daerahmu kepada teman dari daerah lain.

E. PERSIAPAN PEMBELAJARAN

1. Menyiapkan materi ajar sesuai dengan buku IPS Kelas V yang digunakan di sekolah.
2. Menyiapkan media pembelajaran interaktif seperti video edukatif yang relevan dengan keberagaman sosial budaya.
3. Menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai panduan aktivitas siswa selama pembelajaran.
4. Menentukan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai, seperti *Inside Outside Circle* (IOC) untuk meningkatkan partisipasi aktif dan keterampilan berbicara siswa.
5. Mengatur ruang kelas atau lokasi pembelajaran agar mendukung pelaksanaan metode IOC secara optimal (bisa di ruang terbuka/lapang).

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan 15 menit	1. Guru memberi salam dan apersepsi dengan menampilkan gambar berbagai budaya (rumah adat, pakaian, tarian). 2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. 3. Guru membentuk dua lingkaran (IOC): lingkaran dalam dan luar.
Kegiatan Inti : 40 menit	1. Setiap siswa di lingkaran luar berhadapan dengan pasangan di lingkaran dalam. 2. Guru memberikan kartu soal atau topik diskusi (contoh: “Sebutkan bentuk keberagaman di daerahmu!”). 3. Pasangan berdiskusi ± 3 menit. 4. Setelah waktu habis, siswa di lingkaran luar berpindah searah jarum jam untuk bertemu pasangan baru. 5. Guru memberi soal/topik diskusi baru. 6. Ulangi langkah ini 4–5 kali rotasi dengan variasi pertanyaan atau skenario budaya.
Penutup 15 menit	1. Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi 2. Siswa diberi refleksi: “Apa yang kamu pelajari hari ini?” 3. Guru memberikan umpan balik dan

	motivasi. 4. Menyampaikan bahwa pembelajaran akan dilanjutkan pada materi berikutnya.
--	---

A. Refleksi Peserta Didik

1. Kegiatan apa yang paling kalian sukai selama proses pembelajaran?
2. Kegiatan apa yang kurang kalian sukai dalam pembelajaran hari ini?

B. Refleksi Guru

1. Apakah pembelajaran hari ini telah berjalan secara efektif?
2. Apakah media yang digunakan sudah mampu menarik perhatian dan melibatkan peserta didik secara aktif?

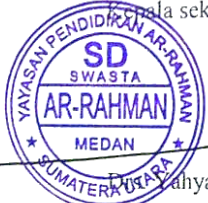
C. Penilaian

Penilaian dilakukan berdasarkan kebutuhan guru, mencakup:

- Aspek Sikap: **diamati selama diskusi dan kerja kelompok.**
- Aspek Pengetahuan: **melalui pretest dan posttest.**
- Aspek Keterampilan: melalui presentasi hasil kerja dengan menggunakan rubrik penilaian.

Medan, 14 Mei 2025
Guru Wali Kelas V

Mengetahui
Kepala sekolah,

 
H. Syamsuddin. MA.



Dra. Lilis Suryani

Peneliti,


Nikma Sari

Lampiran 02 : Materi Pembelajaran

Kelas : V
Mata Pelajaran : IPS
Materi Pembelajaran : Keberagaman Budaya di Masyarakat

- **Pengertian Keberagaman Budaya**

Keragaman budaya adalah kondisi di mana terdapat berbagai macam budaya yang hidup dan berkembang dalam suatu wilayah atau negara. Kalau kamu masih bingung apa yang dimaksud dengan keragaman budaya, bayangkan aja Indonesia dengan suku Jawa, Sunda, Batak, Bali, Aceh, dan banyak lainnya yang punya kebiasaan, pakaian, tarian, hingga bahasa sendiri-sendiri. Nah, itu adalah contoh nyata dari keragaman budaya di Indonesia. Keragaman budaya bangsa merupakan warisan bangsa yang harus kita jaga dan lestarikan. Karena dari sanalah kita bisa belajar saling menghargai, memperluas wawasan, dan tentu saja, membuat hidup kita jadi lebih berwarna.

- **Jenis-jenis keberagaman budaya diindonesia**

- a. Keberagaman bahasa daerah

Bahasa daerah digunakan untuk alat komunikasi atau bahasa percakapan sehari-hari. Setiap daerah memiliki dialek masing-masing agar dapat berkomunikasi dengan masyarakat daerah lainnya kuta memiliki bahasa persatyan yaitu bahasa indonesia.

- b. Keberagaman lagu daerah.

Lagu daerah menggunakan bahasa dan dialek daerah setempat yang dinyanyikan saat pementasan tari, permainan tradisional, pesta rakyat, atau pertunjukkan daerah cerita yang ditampilkan dapat ebrupa keindahan alam, keagaman, hubungan masyarakat, serta adat istiadat oleh

karena itu, kita harus melestarikan agar dikenal dengan negara lain

Keberagaman alat musik

- c. Iringan permainan alat musik daerah membuat lagu daerah menjadi lebih menarik untuk didengarkan

- d. Keberagaman pakaian daerah.

Pakaian daerah dikenakan saat perayaan atau upacara adat. Bahan membuat pakaian adat daerah diambil dari hasil alam daerah setempat.

- e. Keragaman senjata tradisional

Merupakan senjata khas suatu daerah. Senjata tradisional digunakan sebagai kelengkapan atau hiasan pakaian daerah.

- f. Keragaman Tari Tradisional

Tari adalah gerak tubuh secara berirama untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran serta untuk menceritakan sesuatu. Tari tradisional merupakan tarian yang lahir, tumbuh, dan berkembang dalam kelompok masyarakat di daerah tertentu.

- g. Keragaman Rumah Adat

Rumah adat adalah rumah yang dibangun sesuai dengan ciri khas dan budaya masyarakat di suatu daerah tertentu. Setiap rumah adat memiliki aturan, kita harus menghargai dan menghormati aturan yang ada di setiap rumah adat.

- **Faktor yang Mempengaruhi Keragaman Budaya**

Lalu, apakah faktor munculnya keragaman budaya? Ternyata, ada beberapa hal yang mempengaruhi kenapa budaya di satu daerah bisa berbeda

dengan daerah lain. Yuk, kita bahas satu per satu:

1. Faktor Geografi

Faktor geografis yang mempengaruhi keragaman budaya adalah letak wilayah, bentuk alam, dan kondisi lingkungan. Misalnya, masyarakat pesisir biasanya memiliki budaya maritim seperti nelayan, tarian yang lincah, atau makanan laut sebagai makanan khas. Sementara itu, masyarakat pegunungan punya kebiasaan bertani, rumah panggung, dan budaya gotong royong yang kental.

2. Faktor Wilayah

Wilayah yang pernah dijajah oleh bangsa tertentu, atau menjadi jalur perdagangan, cenderung punya pengaruh budaya asing. Contohnya, budaya Betawi yang dipengaruhi oleh Arab, Tionghoa, Belanda, dan Melayu.

3. Faktor Agama dan Kepercayaan

Keberagaman agama juga membentuk budaya. Misalnya, budaya Bali yang sangat erat kaitannya dengan agama Hindu, atau budaya Aceh yang sangat kental dengan agama Islam.

4. Faktor Interaksi Sosial

Ketika satu suku bertemu dengan suku lain, maka akan terjadi pertukaran budaya. Lama-lama, akan terbentuk budaya baru atau yang biasa disebut sebagai akulturasi budaya.

Lampiran 03

Tata Cara Mengerjakan:

1. Tuliskan nama dan kelas pada lembar jawaban.

2. Bacalah setiap soal dengan cermat.
3. Pilih satu jawaban yang paling tepat (A, B, C, atau D) dan silanglah (X) hurufnya pada lembar jawaban.
4. Tidak diperkenankan bekerja sama dengan teman saat mengerjakan.
5. Jumlah soal: 10 butir pilihan ganda

Nama :

Kelas :

Tanggal :

Soal pilihan berganda

1. Salah satu contoh keberagaman budaya di Indonesia adalah....
 - A. memakai seragam sekolah
 - B. perbedaan rumah adat antar daerah
 - C. menyanyikan lagu kebangsaan
 - D. menggunakan bahasa Indonesia
2. Keberagaman budaya di Indonesia sebaiknya disikapi dengan....
 - A. Mencurigai Budaya Lain
 - B. Menganggap Budaya Sendiri Paling Benar
 - C. Menghargai Perbedaan Budaya
 - D. Menjauhi Suku Lain
3. Jika di kelas terdapat siswa dari berbagai suku dan daerah, maka sikap yang sebaiknya ditunjukkan adalah....
 - A. Membentuk Kelompok Sesuai Suku
 - B. Menolak Perbedaan
 - C. Saling Menghormati Dan Bekerja Sama
 - D. Membanggakan Budaya Sendiri
4. Rina berasal dari suku Jawa, sedangkan temannya Sari berasal dari suku Batak. Mereka bisa bekerja sama dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa....
 - A. Keberagaman menghambat kerja sama
 - B. Keberagaman dapat memperkuat persatuan
 - C. Suku yang sama akan lebih kompak
 - D. Suku batak tidak bisa bekerja sama
5. Dalam suatu masyarakat terdapat berbagai adat istiadat yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa....
 - A. Masyarakat Indonesia bersifat seragam
 - B. Semua masyarakat hidup terpisah

- C. Indonesia kaya akan keragaman budaya
 - D. Perbedaan menyebabkan perpecahan
6. Apa dampak negatif jika keberagaman tidak disertai sikap toleransi?
- A. Menumbuhkan persatuan
 - B. Menciptakan keharmonisan
 - C. Menimbulkan konflik dan perpecahan
 - D. Meningkatkan kerja sama
7. Bagaimana cara mencegah konflik akibat perbedaan budaya di lingkungan sekolah?
- A. Memaksakan budaya sendiri
 - B. Menghindari interaksi
 - C. Menghormati perbedaan budaya teman
 - D. Menyamaratakan semua budaya
8. Buatlah satu contoh kegiatan di sekolah yang dapat menumbuhkan rasa persatuan dalam keberagaman!
- A. Lomba debat antar kelas
 - B. Festival budaya yang menampilkan berbagai adat daerah
 - C. Kompetisi membuat pakaian seragam
 - D. Tes kemampuan menghafal budaya daerah sendiri
9. Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keberagaman suku, budaya, dan bahasa. Keberagaman ini disebut sebagai....
- A. Konflik budaya
 - B. Pluralisme
 - C. Keberagaman sosial budaya
 - D. Toleransi nasional
10. Salah satu contoh keberagaman budaya di Indonesia adalah....
- A. Memakai seragam sekolah
 - B. Perbedaan rumah adat antar daerah
 - C. Menyanyikan lagu kebangsaan
 - D. Menggunakan bahasa Indonesia
11. Tari Saman berasal dari provinsi....
- A. Sumatra Barat
 - B. Aceh
 - C. Kalimantan Barat
 - D. Jawa Timur
12. Keberagaman budaya di Indonesia sebaiknya disikapi dengan....
- A. Mencurigai budaya lain

- B. Menganggap budaya sendiri paling benar
- C. Menghargai perbedaan budaya
- D. Menjauhi suku lain

13. Jika di kelas terdapat siswa dari berbagai suku dan daerah, maka sikap yang sebaiknya ditunjukkan adalah....

- A. Membentuk kelompok sesuai suku
- B. Menolak perbedaan
- C. Saling menghormati dan bekerja sama
- D. Membanggakan budaya sendiri

14. Gambar di bawah ini merupakan rumah adat dari provinsi...



- A. Sumatra Barat
- B. Kalimantan Barat
- C. Sulawesi Selatan
- D. Jawa Barat

15. Tarian di atas berasal dari....



- A. Aceh
- B. Sumatra Barat
- C. Nusa Tenggara
- D. Kalimantan

Lampiran 04 Data Uji Validitas

NO	Nama	PG 1	PG 2	PG 3	PG 4	PG 5	PG 6	PG 7	PG 8	PG 9	PG 10	PG 11	PG 12	PG 13	PG 14	PG 15	PG 16	PG 17	PG 18	PG 19	PG 20	Total
1	Raffa Alfachri Pohan	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8
2	M.Fauzan Alamsyah	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	11
3	M. Agun Pradan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	17
4	Syukur Ali Akbar	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	7
5	Ahmad Mirza	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	7
6	M.Fathan Al Azka Kuswady	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	4
7	M.Akhdan Ramadan	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	2
8	Fahreza Ahmad Ramadan SRG	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	3
9	Adrian Abqory Pleter Tarigan	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	11
10	Azzatun Annisa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	12
11	Rifaya Al Mira	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	12
12	Aisyah Khanza Aliyah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	13
13	Adzakia Ulfa Rakanah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	12
14	Salman Alfarizi	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	6
15	Alfan Syahlan Ramadan	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1
16.	Andrean Saputra	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	4
17.	Sutan kabonaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0
18.	Fahmi Anwar	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	9
19.	Intan Nasyila	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	11
20.	Wanisyah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	17

Lampiran 05 Hasil Uji Validitas Instrumen

Correlations																						
		Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10	Soal 11	Soal 12	Soal 13	Soal 14	Soal 15	Soal 16	Soal 17	Soal 18	Soal 19	Soal 20	total
Soal 1	Pearson Correlation	1	.337	.472*	.485*	.357	.316	.224	.224	.447*	.571**	.485*	.337	.742**	.485*	.429	-.086	.139	-.286	.204	-.408	.642**
	Sig. (2-tailed)		.135	.031	.026	.112	.163	.330	.330	.042	.007	.026	.135	.000	.026	.052	.712	.549	.209	.375	.066	.002
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Soal 2	Pearson Correlation	.337	1	.527*	.234	.337	.362	.241	.241	.241	.337	.430	.427	.427	.430	.023	-.220	-.234	-.270	.055	-.055	.592**
	Sig. (2-tailed)	.135		.014	.308	.135	.106	.292	.292	.292	.135	.052	.053	.053	.052	.921	.339	.308	.237	.813	.813	.005
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Soal 3	Pearson Correlation	.472*	.527*	1	.552**	.472*	.309	.181	.181	.181	.270	.355	.336	.336	.355	.220	-.266	-.159	-.135	-.055	.055	.607**
	Sig. (2-tailed)	.031	.014		.010	.031	.173	.433	.433	.433	.237	.114	.136	.136	.114	.339	.244	.491	.560	.813	.813	.004
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Soal 4	Pearson Correlation	.485*	.234	.552**	1	.277	.022	.372	.589*	.589*	.693**	.596*	.430	.234	.394	.618**	-.131	.010	-.139	.283	-.085	.657**
	Sig. (2-tailed)	.026	.308	.010		.224	.925	.097	.005	.005	.000	.004	.052	.308	.077	.003	.572	.967	.549	.214	.714	.001
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Soal 5	Pearson Correlation	.357	.337	.472*	.277	1	.316	.224	.447*	.447*	.571**	.485*	.539*	.337	.069	.171	-.086	-.069	.143	.000	.000	.622**
	Sig. (2-tailed)	.112	.135	.031	.224		.163	.330	.042	.042	.007	.026	.012	.135	.765	.457	.712	.765	.537	1.000	1.000	.003
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Soal 6	Pearson Correlation	.316	.362	.309	.022	.316	1	.636**	.389	.389	.316	.482*	.362	.586**	.252	.298	-.271	-.252	-.395	.032	-.258	.567**
	Sig. (2-tailed)	.163	.106	.173	.925	.163		.002	.081	.081	.163	.027	.106	.005	.270	.189	.234	.270	.076	.890	.258	.007
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Soal 7	Pearson Correlation	.224	.241	.181	.372	.224	.636**	1	.767*	.533*	.447*	.372	.241	.241	.155	.499*	-.307	-.155	-.224	.335	-.122	.571**

Soal 14	Pearson Correlation	.485*	.430	.355	.394	.069	.252	.155	.155	.372	.485*	.596*	.626*	.430	1	.369	.119	.010	.069	.085	-.283	.541*
	Sig. (2-tailed)	.026	.052	.114	.077	.765	.270	.502	.502	.097	.026	.004	.002	.052		.100	.608	.967	.765	.714	.214	.011
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Soal 15	Pearson Correlation	.429	.023	.220	.618**	.171	.298	.499*	.499*	.767*	.686**	.618*	.509*	.266	.369	1	-.235	-.119	-.086	-.070	-.175	.573**
	Sig. (2-tailed)	.052	.921	.339	.003	.457	.189	.021	.021	.000	.001	.003	.019	.244	.100		.305	.608	.712	.763	.448	.007
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Soal 16	Pearson Correlation	-.086	-.220	-.266	-.131	-.086	-.271	-.307	-.307	-.307	-.086	-.131	.023	.023	.119	-.235	1	-.119	-.086	-.315	.070	-.142
	Sig. (2-tailed)	.712	.339	.244	.572	.712	.234	.176	.176	.176	.712	.572	.921	.921	.608	.305		.608	.712	.164	.763	.540
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Soal 17	Pearson Correlation	.139	-.234	-.159	.010	-.069	-.252	-.155	-.155	.062	.139	.010	-.234	.159	.010	-.119	-.119	1	.139	.510*	-.510*	-.156
	Sig. (2-tailed)	.549	.308	.491	.967	.765	.270	.502	.502	.789	.549	.967	.308	.491	.967	.608	.608		.549	.018	.018	.500
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Soal 18	Pearson Correlation	-.286	-.270	-.135	-.139	.143	-.395	-.224	.000	.000	-.071	-.139	.135	-.472*	.069	-.086	-.086	.139	1	.000	.000	-.251
	Sig. (2-tailed)	.209	.237	.560	.549	.537	.076	.330	1.000	1.000	.758	.549	.560	.031	.765	.712	.712	.549		1.000	1.000	.272
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Soal 19	Pearson Correlation	.204	.055	-.055	.283	.000	.032	.335	.335	.122	.204	.085	-.138	.055	.085	-.070	-.315	.510*	.000	1	-.222	.041
	Sig. (2-tailed)	.375	.813	.813	.214	1.000	.890	.138	.138	.599	.375	.714	.552	.813	.714	.763	.164	.018	1.000		.333	.862
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Soal 20	Pearson Correlation	-.408	-.055	.055	-.085	.000	-.258	-.122	-.122	-.335	-.408	-.481*	-.248	-.633**	-.283	-.175	.070	-.510*	.000	-.222	1	-.267
	Sig. (2-tailed)	.066	.813	.813	.714	1.000	.258	.599	.599	.138	.066	.027	.279	.002	.214	.448	.763	.018	1.000	.333		.241
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
total	Pearson Correlation	.642*	.592*	.607**	.657**	.622*	.567**	.571**	.675*	.758*	.820**	.830*	.742*	.686**	.541*	.573**	-.142	-.156	-.251	.041	-.267	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.005	.004	.001	.003	.007	.007	.001	.000	.000	.000	.000	.001	.011	.007	.540	.500	.272	.862	.241	

	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
--	---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 06 Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	21	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	21	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.919	15

Lampiran 07 Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre	50.7000	20	14.02291	3.13562
	Post	82.2500	20	8.30266	1.85653

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre & Post	20	.481	.032

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum dan Sesudah	-31.55000	12.39471	2.77154	-37.35090	-25.74910	-11.384	19	.000

Lampiran 07

DOKUMENTASI



Link Penelitian

https://drive.google.com/file/d/1P-Ma3-a31muRtHDhDXIEe7oNiZHhEF_8/view?usp=drivesdk

Lampiran 08 K1

FORM K 1



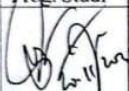
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

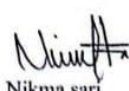
Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Nikma sari
 N P M : 2102090211
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Kredit Kumulatif : 120 IPK = 3,70

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disetujui Oleh Dekan/ Fakultas
	Pengaruh Strategi <i>Inside Outside Circle</i> Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 5 SD Ar Rahman	
	Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Berbasis Tematik	
	Pengaruh Manejemen Kepala Sekolah Terhadap Semangat Kerja Guru Di SD 354 Batahan III Kecamatan Batahan Kab Mandailing Natal	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta Pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terimakasih

Medan, 20 November 2024
 Hormat Pemohon,


 Nikma sari

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 09 K2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Nikma Sari
 NPM : 2102090211
 Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Pengaruh Strategi *Inside Outside Circle* Terhadap Hasil-Belajar IPS Siswa Kelas 5 SD Ar Rahman

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

Dr. Marah Doly Nasution, S.Pd., M.Si.

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 20 November 2024
 Hormat Pemohon,


Nikma Sari

Keterangan
 Dibuat rangkap 3 :

- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

Lampiran 10 K3


FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 1186/ IL.3-AU//UMSU-02/ F/2025
 Lamp : ---
 Hal : Pengesahan Proyek Proposal
 Dan Dosen Pembimbing

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Nikma Sari
 N P M : 2102090211
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul : Pengaruh Strategi *Inside Outside Circle* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Ar Rahman

Pembimbing : Dr. Marah Doly Nst, M.Si.

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 02 Juni 2026

Medan, 06 Dzulhijjah 1446 H
 02 Juni 2025 M


 Dra. H. Syamsuwarnita, M.Pd
 NIDN. 0004066701

Dibuat rangkap 4 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa Yang Bersangkutan

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR





Lampiran 11 Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

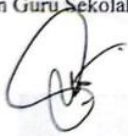
Panitia Proposal Penelitian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 bagi:

Nama : Nikma Sari
 NPM : 2102090211
 Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 5 SD Ar Rahman

Dengan diterimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak melakukan seminar proposal.

Diketahui oleh:

Disetujui oleh:
 Ketua Program Studi
 Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Dosen Pembimbing



Dr. Marah Doly Nasution, S.Pd., M.Si.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dipinjam dengan ijin

Lampiran 12 Berita Bimbingan Proposal



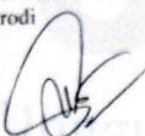
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.unsu.ac.id> E-mail: fkip@unsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama : Nikma Sari
 NPM : 2102090211
 Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 5 SD Ar Rahman

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
14/01/2025	Identifikasi Masalah Bab I	f
3/02/2025	Rumusan Masalah Bab I	f
5/05/2025	Bab II. Gsl " , Hare "	f
20/05/2025	hm "	f
02/06/2025		f
2/06/2025	Ala Supu	f

Diketahui oleh:
Ketua Prodi


 Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Medan, Juni 2025

Dosen Pembimbing


 Dr. Marah Doly Nasution, S.Pd., M.Si.

Lampiran 13 Berita Acara Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Rabu, Tanggal 25 Bulan Juni Tahun 2025 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama : Nikma Sari
 NPM : 2102090211
 Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Pengaruh Strategi *Inside Outside Circle* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Ar Rahman
 Revisi / Perbaikan :

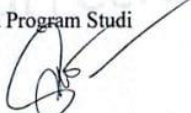
No	Uraian/Saran Perbaikan
1	Revisi Bab II Penambahan Patar dan latsemi bloom
2	Revisi Bab I Penambahan teori dan kesimpulan
3	Revisi Bab III analisis data

Medan, 10 Juli 2025

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui

Ketua Program Studi



Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Pembimbing



Dr. Marah Doly Nasution, S.Pd., M.Si.

Lampiran 14 Berita Acara Seminar Proposal



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Rabu, Tanggal 25 Bulan Juni Tahun 2025 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama : Nikma Sari
 NPM : 2102090211
 Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sd Ar Rahman
 Revisi / Perbaikan :

No	Uraian/Saran Perbaikan
1.	Revisi Bab II Penambahan 5 paragraf dan 3 kesimpulan
2.	Revisi Bab II Penambahan teori dari inside outside circle
3.	Revisi Bab III Penambahan teori dari teknis analisis data dan men cantumkan langkah-langkah uji data menggunakan SPSS

Medan, Juli 2025

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

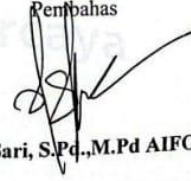
Diketahui

Ketua Program Studi



Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Pembahas



Mawar Sari, S.Pd., M.Pd AIFO Fit

Lampiran 15 Berita Acara Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Rabu, Tanggal 25 Bulan Juni Tahun 2025 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama : Nikma Sari
 NPM : 2102090211
 Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sd Ar Rahman

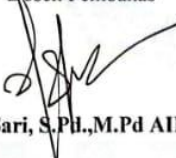
Dengan hasil seminar sebagai berikut:

Hasil Seminar Proposal

☐ Disetujui
☐ Disetujui dengan adanya perbaikan
☐ Ditolak

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas



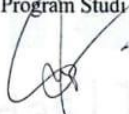
Mawar Sari, S.Pd., M.Pd AIFO Fit .

Dosen Pembimbing



Dr. Marah Doly Nasution, S.Pd., M.Si

Panitia Pelaksana
 Ketua Program Studi



Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

CS | Digital dengan Garis Tangan

Lampiran 16 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama : Nikma Sari
 NPM : 2102090211
 Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sd Ar Rahman

Pada hari Rabu, Tanggal 25 Bulan Juni Tahun 2025 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 10 Juli 2025

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas



Mawar Sari, S.Pd., M.Pd AIFO Fit .

Dosen Pembimbing



Dr. Marah Doly Nasution, S.Pd., M.Si

Diketahui oleh
Ketua Program Studi



Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 17 Surat Pernyataan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

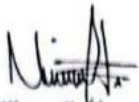
Nama : Nikma Sari
 NPM : 2102090211
 Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sd Ar Rahman

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

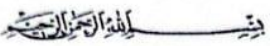
Medan, Juli 2025
 Hormat saya
 Yang membuat pernyataan,


 Nikma Sari

Lampiran 18 Surat Keterangan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan bahwa ini:

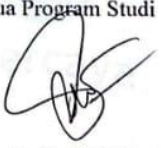
Nama : Nikma Sari
 NPM : 2102090211
 Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sd Ar Rahman

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Rabu, Tanggal 25 Bulan Juni Tahun 2025.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Juli 2025

Ketua Program Studi



Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd



Lampiran 19 Permohonan Riset

Medan, Juli 2025

Hal : Permohonan Riset

Kepada Yth, Ibu Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamualaikum Wr. Wb.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka mohon kepada Ibu memberi izin kepada saya untuk melakukan penelitian/riset di Fakultas yang Ibu pimpin, Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : Nikma Sari
NPM : 2102090211
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sd Ar Rahman

Demikian hal ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Ibu kami ucapkan terima kasih, Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin

Ketua Program Studi



Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

****Pertinggal****

CS Scanned with CamScanner

Lampiran 20 Pemohonan Izin Riset



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XU/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Bakri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

Website: <https://kip.umku.ac.id> Email: kip@umsu.ac.id Instagram: @umsuamedan Facebook: umsumedan YouTube: umsumedan

Nomor : 1516/IL.3-AU/UMSU-02/F/2025

Lamp : ---

Hal : **Pemohonan Izin Riset**

Medan, 17 Muharram 1447 H

12 Juli 2025 M

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Kepala Sekolah SD Ar Rahman
di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Nikma Sari**

N P M : **2102090211**

Program Studi : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Judul Skripsi : **Pengaruh Strategi Inside Outside Circle terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Ar Rahman**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamu'alaikum





Dekan
Dr. H. Syamsu Yurrita, M.Pd.
NIDN.0004066701

Pertinggal





Lampiran 21 Surat Balasan



YAYASAN PENDIDIKAN AR-RAHMAN MEDAN

SD AR-RAHMAN

ISLAMIC FULLDAY SCHOOL

NPSN : 1022 0760 NSS : 1040 7600 6052 AKREDITAS : A (Unggul)
 Jl. Brigjend H.A. Manaf Lubis No. 58 Medan 20125 sdarrahmanifsdmedan@gmail.com

Nomor : 043.B/SK/SD-AR/VII/2025
 Lamp : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth, Bapak/Ibu
 Dekan
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 di
 Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan dengan surat nomor 1516/IL.3-AU/UMSU-02/F/2025 tanggal 12 Juli 2025 perihal permohonan izin penelitian atas nama :

Nama	: Nikma Sari
NPM	: 2102090211
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi	: "Pengaruh Strategi Inside Outside Circle terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Ar-Rahman".

Dengan ini kami memberikan izin kepada mahasiswi tersebut, Untuk melakukan penelitian di SD Swasta Ar-Rahman sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana.

Demikian Surat ini kami sampaikan, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 15 Juli 2025

Ketua Sekolah,



Dr. Yahya Syamsuddin, M.Ag
 NUKS : 19023L0120760221162263



Lampiran 22 Pre-Test

Tata Cara Mengerjakan:

1. Tuliskan nama dan kelas pada lembar jawaban.
2. Bacalah setiap soal dengan cermat.
3. Pilih satu jawaban yang paling tepat (A, B, C, atau D) dan silanglah (X) hurufnya pada lembar jawaban.
4. Tidak diperkenankan bekerja sama dengan teman saat mengerjakan.
5. Jumlah soal: 10 butir pilihan ganda

Nama : ~~Wahyuni~~ S-JULI 2025
 Kelas : 5
 Tanggal : 12 Juli 2025

Soal pilihan berganda

1. Salah satu contoh keberagaman budaya di Indonesia adalah....
 A. memakai seragam sekolah
 B. perbedaan rumah adat antar daerah
 C. menyanyikan lagu kebangsaan
☒ D. menggunakan bahasa Indonesia
2. Keberagaman budaya di Indonesia sebaiknya disikapi dengan....
 A. mencurigai budaya lain
 B. menganggap budaya sendiri paling benar
☒ C. menghargai perbedaan budaya

D. menjauhi suku lain
3. Jika di kelas terdapat siswa dari berbagai suku dan daerah, maka sikap yang sebaiknya ditunjukkan adalah....
 A. membentuk kelompok sesuai suku
 B. menolak perbedaan
☒ C. saling menghormati dan bekerja sama

D. membanggakan budaya sendiri
4. Rina berasal dari suku Jawa, sedangkan temannya Sari berasal dari suku Batak. Mereka bisa bekerja sama dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa....
 A. keberagaman menghambat kerja sama
 B. keberagaman dapat memperkuat persatuan
 C. suku yang sama akan lebih kompak
☒ D. suku Batak tidak bisa bekerja sama

33

Tata Cara Mengerjakan:

1. Tuliskan nama dan kelas pada lembar jawaban.
2. Bacalah setiap soal dengan cermat.
3. Pilih satu jawaban yang paling tepat (A, B, C, atau D) dan silanglah (X) hurufnya pada lembar jawaban.
4. Tidak diperkenankan bekerja sama dengan teman saat mengerjakan.
5. Jumlah soal: 10 butir pilihan ganda

Nama :

Kelas :

Tanggal :

Soal pilihan berganda

1. Salah satu contoh keberagaman budaya di Indonesia adalah....
~~A. memakai seragam sekolah~~
 B. perbedaan rumah adat antar daerah
 C. menyanyikan lagu kebangsaan X
 D. menggunakan bahasa Indonesia
2. Keberagaman budaya di Indonesia sebaiknya disikapi dengan....
 A. mencurigai budaya lain
 B. menganggap budaya sendiri paling benar
~~C. menghargai perbedaan budaya~~ ✓
 D. menjauhi suku lain
3. Jika di kelas terdapat siswa dari berbagai suku dan daerah, maka sikap yang sebaiknya ditunjukkan adalah....
 A. membentuk kelompok sesuai suku
 B. menolak perbedaan ✓
~~C. saling menghormati dan bekerja sama~~
 D. membanggakan budaya sendiri
4. Rina berasal dari suku Jawa, sedangkan temannya Sari berasal dari suku Batak. Mereka bisa bekerja sama dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa....
 A. keberagaman menghambat kerja sama
~~B. keberagaman dapat memperkuat persatuan~~ ✓
 C. suku yang sama akan lebih kompak
 D. suku Batak tidak bisa bekerja sama

53

Tata Cara Mengetik

1. Tuliskan nama dan kelas pada lembar jawaban.
2. Bacalah setiap soal dengan cermat.
3. Pilih satu jawaban yang paling tepat (A, B, C, atau D) dan silanglah (X) hurufnya pada lembar jawaban.
4. Tidak diperkenankan bekerja sama dengan teman saat mengerjakan.
5. Jumlah soal: 10 butir pilihan ganda

Nama : Fatmah
 Kelas : V
 Tanggal : 17-Juli-2025

Soal pilihan berganda

1. Salah satu contoh keberagaman budaya di Indonesia adalah....
~~A. memakai seragam sekolah~~ X
 B. perbedaan rumah adat antar daerah
 C. menyanyikan lagu kebangsaan
 D. menggunakan bahasa Indonesia
2. Keberagaman budaya di Indonesia sebaiknya disikapi dengan....
 A. mencurigai budaya lain
 B. menganggap budaya sendiri paling benar
~~C. menghargai perbedaan budaya~~ ✓
 D. menjauhi suku lain
3. Jika di kelas terdapat siswa dari berbagai suku dan daerah, maka sikap yang sebaiknya ditunjukkan adalah....
 A. membentuk kelompok sesuai suku
 B. menolak perbedaan ✓
~~C. saling menghormati dan bekerja sama~~
 D. membanggakan budaya sendiri
4. Rina berasal dari suku Jawa, sedangkan temannya Sari berasal dari suku Batak. Mereka bisa bekerja sama dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa....
 A. keberagaman menghambat kerja sama
~~B. keberagaman dapat memperkuat persatuan~~ ✓
 C. suku yang sama akan lebih kompak
 D. suku Batak tidak bisa bekerja sama

46

Lampiran 23 Post-Test

Tata Cara Mengerjakan:

1. Tuliskan nama dan kelas pada lembar jawaban.
2. Bacalah setiap soal dengan cermat.
3. Pilih satu jawaban yang paling tepat (A, B, C, atau D) dan silanglah (X) hurufnya pada lembar jawaban.
4. Tidak diperkenankan bekerja sama dengan teman saat mengerjakan.
5. Jumlah soal: 10 butir pilihan ganda

Nama : AISYAH K. ALYAH

Kelas : V

Tanggal : 17 - JUN - 2025

Soal pilihan berganda

1. Salah satu contoh keberagaman budaya di Indonesia adalah....
 - A. memakai seragam sekolah
 - ☒ B. perbedaan rumah adat antar daerah ✓
 - C. menyanyikan lagu kebangsaan
 - D. menggunakan bahasa Indonesia
2. Keberagaman budaya di Indonesia sebaiknya disikapi dengan....
 - A. mencurigai budaya lain
 - B. menganggap budaya sendiri paling benar
 - ☒ C. menghargai perbedaan budaya ✓
 - D. menjauhi suku lain
3. Jika di kelas terdapat siswa dari berbagai suku dan daerah, maka sikap yang sebaiknya ditunjukkan adalah....
 - A. membentuk kelompok sesuai suku
 - B. menolak perbedaan
 - ☒ C. saling menghormati dan bekerja sama ✓
 - D. membanggakan budaya sendiri
4. Rina berasal dari suku Jawa, sedangkan temannya Sari berasal dari suku Batak. Mereka bisa bekerja sama dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa....
 - A. keberagaman menghambat kerja sama
 - ☒ B. keberagaman dapat memperkuat persatuan ✓
 - C. suku yang sama akan lebih kompak
 - D. suku Batak tidak bisa bekerja sama

87

Tata Cara Mengerjakan:

1. Tuliskan nama dan kelas pada lembar jawaban.
2. Bacalah setiap soal dengan cermat.
3. Pilih satu jawaban yang paling tepat (A, B, C, atau D) dan silanglah (X) hurufnya pada lembar jawaban.
4. Tidak diperkenankan bekerja sama dengan teman saat mengerjakan.
5. Jumlah soal: 10 butir pilihan ganda

Nama : m. agun pradan

Kelas : 5

Tanggal : 17-2011-2025

Soal pilihan berganda

1. Salah satu contoh keberagaman budaya di Indonesia adalah....
 - A. memakai seragam sekolah
 - ☒ B. perbedaan rumah adat antar daerah ✓
 - C. menyanyikan lagu kebangsaan
 - D. menggunakan bahasa Indonesia
2. Keberagaman budaya di Indonesia sebaiknya disikapi dengan....
 - A. mencurigai budaya lain
 - B. menganggap budaya sendiri paling benar
 - ☒ C. menghargai perbedaan budaya ✓
 - D. menjauhi suku lain
3. Jika di kelas terdapat siswa dari berbagai suku dan daerah, maka sikap yang sebaiknya ditunjukkan adalah....
 - A. membentuk kelompok sesuai suku
 - B. menolak perbedaan ✓
 - ☒ C. saling menghormati dan bekerja sama ✓
 - D. membanggakan budaya sendiri
4. Rina berasal dari suku Jawa, sedangkan temannya Sari berasal dari suku Batak. Mereka bisa bekerja sama dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa....
 - A. keberagaman menghambat kerja sama
 - ☒ B. keberagaman dapat memperkuat persatuan ✓
 - C. suku yang sama akan lebih kompak
 - D. suku Batak tidak bisa bekerja sama

80

Tata Cara Mengerjakan:

1. Tuliskan nama dan kelas pada lembar jawaban.
2. Bacalah setiap soal dengan cermat.
3. Pilih satu jawaban yang paling tepat (A, B, C, atau D) dan silanglah (X) hurufnya pada lembar jawaban.
4. Tidak diperkenankan bekerja sama dengan teman saat mengerjakan.
5. Jumlah soal: 10 butir pilihan ganda

Nama : R. F. F.

Kelas : 5

Tanggal :

Soal pilihan berganda

1. Salah satu contoh keberagaman budaya di Indonesia adalah....
 - A. memakai seragam sekolah
 - ☒ B. perbedaan rumah adat antar daerah ✓
 - C. menyanyikan lagu kebangsaan
 - D. menggunakan bahasa Indonesia
2. Keberagaman budaya di Indonesia sebaiknya disikapi dengan....
 - A. mencurigai budaya lain
 - B. menganggap budaya sendiri paling benar
 - ☒ C. menghargai perbedaan budaya ✓
 - D. menjauhi suku lain
3. Jika di kelas terdapat siswa dari berbagai suku dan daerah, maka sikap yang sebaiknya ditunjukkan adalah....
 - A. membentuk kelompok sesuai suku
 - B. menolak perbedaan
 - ☒ C. saling menghormati dan bekerja sama ✓
 - D. membanggakan budaya sendiri
4. Rina berasal dari suku Jawa, sedangkan temannya Sari berasal dari suku Batak. Mereka bisa bekerja sama dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa....
 - A. keberagaman menghambat kerja sama
 - ☒ B. keberagaman dapat memperkuat persatuan ✓
 - C. suku yang sama akan lebih kompak
 - D. suku Batak tidak bisa bekerja sama

93

Lampiran 24 Hasil Turnitin

